

**PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK
RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
NEGERI SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu dari syarat
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

IRNI LUTFIYATUL ADIBAH

NIM: 1804046028

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irni Lutfiyatul Adibah
NIM : 1804046028
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK
RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
NEGERI SEMARANG**

Secara keseluruhan, ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Kecuali informasi-informasi yang terdapat dalam daftar pustaka digunakan sebagai bahan referensi untuk skripsi saya.

Semarang, 31 Oktober 2022

Deklarator,



Irni Lutfiyatul Adibah

NIM: 1804046028

**PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK
RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
NEGERI SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu dari syarat
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

IRNI LUTFIYATUL ADIBAH

NIM: 1804046028

Semarang, 31 Oktober 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing

Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si.

NIP. 197903042006042001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran

Hal

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses konsultasi bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Irni Lutfiyatul Adibah

NIM : 1804046028

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Pemahaman Konsep Sabar dalam Mendidik Anak Retardasi Mental pada Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang

Selanjutnya, kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa di munaqasyahkan.

Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 31 Oktober 2022

Pembimbing



Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 197903042006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini atas:

Nama : Irni Lutfiyatul Adibah

NIM : 1804046028

Judul : Pemahaman Konsep Sabar Dalam Mendidik Anak Retardasi Mental Pada Guru Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

22 Desember 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 27 Desember 2022

Sekretaris Sidang/Penguji



Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag.

NIP. 198512232019031009

Penguji Utama II



Ernawati, S.Si., M.Stat.

NIP. 199310062019032025

Pembimbing



Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 197903042006042001



Ketua Sidang/Penguji

Dr. Sulaiman, M.Ag.

NIP. 197306272003121003

Penguji Utama I



Komari, M.Si.

NIP. 198703082019031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(QS. Al-Baqarah 3:153)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- بِاللهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang Tuhan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SEMARANG”. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna, karena ini penulis terbuka untuk segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis untuk kedepannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Tidak pernah lupa sholawat, salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW bersama para keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dengan judul skripsi: **PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SEMARANG**

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan rendah hati, penulis panjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah swt. atas Karunia dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si. selaku Kajur (Ketua Jurusan) dan Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A. selaku Sekjur (Sekretaris Jurusan) yang telah membantu saya dalam menuntaskan kewajiban persyaratan skripsi.

5. Ibu Ernawati, M.Stat. selaku wali studi saya yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi saya.
6. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si. sebagai dosen pembimbing saya yang selalu memberikan arahan yang benar dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak Sulaiman, M.Ag. dan Bapak Komari M.Si. sebagai penguji pada ujian komprehensif saya yang mana menjadi salah satu syarat untuk sidang munaqosah.
8. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan bagi penulis.
9. Kepala sekolah beserta staf tata usaha di SLB Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan informasi kepada penulis dalam proses pelaksanaan penelitian skripsi.
10. Tenaga pendidik di SLB Negeri Semarang. Ibu Rahayu, Ibu Dewi Kurniati, Ibu Ambarwati, Bapak Aswin Fatoni, Bapak Bagus Aribowo, Ibu Ajeng Dewayanti, Ibu Mangesti yang telah membantu dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.
11. Walimurid serta siswa siswi SLB Negeri Semarang yang telah membantu melancarkan proses penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti.
12. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Ibu dan bapak yang sangat saya cintai. Sebagai support system pertama yang telah memberikan kekuatan secara emosional. Yang senantiasa menyebutkan nama saya di setiap doa-doanya. Yang senantiasa memberikan kasih sayangnya yang begitu besar.
14. Seluruh saudara-saudara keluarga bapak/ibu yang terus mendoakan dan memberikan dukungan untuk penulis.
15. Mas Arif Patria Negara yang selalu memberikan support dan selalu menemani penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
16. Sahabat-sahabatku tercinta, Bina Indah Widyananda, Susanti, Rahma Oktavia Gultom, Tengku Siti Sari Maulina, Qatrunnada Lestari yang selalu memberikan keceriaan juga mendengarkan curhatan-curhatan dari penulis.

17. Teman-teman seperjuangan dari TP-A yang telah memberikan keceriaan dan semangat belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas rasa kekeluargaan ini.
18. Semua pihak yang turut membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal yang saleh untuk orang-orang baik.

Semoga segala bentuk kebaikan yang mereka berikan kepada penulis dibalas oleh Allah swt. dengan kebaikan yang sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis menyatakan bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena ilmu pengetahuan penulis masih rendah. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan serta bermanfaat untuk kita semua. *Amin*

Semarang, 31 Oktober 2022

Peneliti,



Irni Lutfiyatul Adibah

NIM: 1804046028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Sabar.....	20
1. Pengertian Sabar	20
2. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Sabar.....	26
3. Sabar dalam Konteks Hadis	30
4. Tingkatan Sabar.....	34
5. Macam-Macam Sabar.....	35
6. Keutamaan Sabar.....	38
B. Retardasi Mental	41
1. Pengertian Retardasi Mental	41
2. Karakteristik Retardasi Mental.....	43
3. Klasifikasi Retardasi Mental	44

4. Penyebab Retardasi Mental	45
5. Latihan dan Pendidikan Anak Retardasi Mental	46
C. Makna Pemahaman Konsep Sabar Bagi Guru	47
BAB III DESKRIPSI DATA	49
A. Gambaran Umum SLB Negeri Semarang	49
B. Data Penelitian Pemahaman Sabar pada Guru dalam Mendidik Anak Retardasi Mental.....	55
C. Data Wawancara dengan Wali Murid	68
D. Data Penelitian dari Siswa SLB Negeri Semarang	73
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	76
A. Pemahaman Konsep Sabar Guru dalam Mendidik Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Semarang.....	76
B. Implementasi Pemahaman Konsep Sabar Pada Guru dalam Mendidik Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Semarang	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

ABSTRAK

Kesabaran itu kunci bagi guru dalam tercapainya KBM yang baik. Untuk itu dalam mendidik anak retardasi mental diperlukan kesabaran. Mengingat kembali bahwa dibutuhkan perlakuan khusus untuk mengembangkan potensi anak retardasi mental, sebab anak dengan disabilitas intelektual memiliki gangguan perkembangan kognitif, sosial, emosional, perilaku dan bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dua masalah yaitu: memahami konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental dan implementasi sabar dalam mendidik anak retardasi mental.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah pemahaman sabar guru dalam mendidik anak retardasi mental. Subjek penelitian ini adalah guru di SLB Negeri Semarang yang mengajar anak retardasi mental dengan jumlah subjek yaitu 6 orang. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SLB Negeri Semarang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep kesabaran dalam mendidik anak retardasi mental. Diperoleh pemahaman konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental seperti mampu menerima kondisi anak retardasi mental, memaklumi adanya keterbelakangan mental pada anak retardasi mental, tidak mudah marah, menumbuhkan kesadaran akan kekurangan yang dimiliki anak retardasi mental, mengendalikan diri untuk tidak mengeluh saat mendidik anak retardasi mental, dan membimbing anak retardasi mental dengan penuh kasih sayang. Implementasi dari pemahaman konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental pada guru di SLB Negeri Semarang diwujudkan dalam sikap yang tegas dalam mendidik anak retardasi mental, memberikan pengarahan yang baik, berinteraksi dengan metode yang mudah dipahami, dan melakukan pendekatan kepada anak supaya merasa aman dan senang. Hal tersebut dilakukan supaya mempermudah guru dalam melakukan interaksi dengan muridnya di sekolah.

Kata kunci: *Sabar, Retardasi Mental, Guru.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah luar biasa bagi sebuah keluarga dan hal terindah yang Tuhan berikan. Setiap anak yang lahir ke dunia berhak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Memiliki anak adalah dambaan setiap orang tua. Orang tua ingin anaknya tumbuh sehat, cerdas dan normal pada umumnya. Anak-anak adalah generasi penerusbangsa. Jika anak-anak sehat, bangsa akan kuat dan sejahtera. Generasi penerus yang baik adalah harapan orang tua, sehingga tidak heran jika orang tua mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara sehat fisik, mental, dan sosialnya. Semua orang tua ingin anaknya terlahir sempurna karena anak adalah lambang cinta bagi keduanya. Namun, tidak semua orang tua dapat mengalami hal yang sama. Beberapa orang tua harus mengalami hal yang kurang menyenangkan dalam hidupnya. Mereka dihadapkan pada suatu keadaan dimana kondisi ini jauh berbeda dari apa yang diinginkan. Anak yang mereka idamkan menjadi generasi penerus keluarganya berbeda dari anak pada umumnya.

Pada hakekatnya, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara semua makhluk Allah lainnya. Yang paling membedakan adalah Allah ciptakan akal pada manusia. Perlu juga diingat, Tuhan menciptakan manusia dengan kelemahan dan kelebihan masing-masing. Umumnya anak lahir dalam keadaan normal. Pertumbuhan dan perkembangannya juga normal, sehingga anak dapat memiliki kecerdasan yang tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Mengingat ada juga anak yang terlahir dalam keadaan yang abnormal karena ada gangguan di bagian fisik, mental, sosial dan psikologisnya. Kondisi anak yang seperti ini disebut dengan anak retardasi mental. Dalam proses tumbuh dan kembang anak retardasi

mental mengalami kelainan atau penyimpangan pada mental, fisik, sosial dan emosional sehingga diperlukan penanganan khusus.¹

Menurut World Health Organization (WHO) retardasi mental didefinisikan sebagai kondisi dimana keadaan perkembangan mentalnya terhenti atau tidak lengkap, dan ditandai dengan penurunan kemampuan (skill) terutama periode perkembangan. Ini akan berpengaruh pada kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosialnya. Retardasi mental digolongkan sebagai gangguan aksis II, yang didefinisikan dalam Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, 4th Edition, Text Revision (DSM-IV-TR) sebagai fungsi intelektual dibawah rata-rata (memiliki IQ di bawah 75), ditandai sebagai kurangnya perilaku adaptif dan terjadi sebelum memasuki usia 18 tahun.

Menurut *The American Association of Mental deficiency (AAMD)* seseorang dikatakan mengalami keterbelakangan mental ketika fungsi keseluruhan intelektualnya dibawah rata-rata sehingga mengalami gangguan perilaku adaptif dan muncul dalam tahap perkembangan tepat sebelum usia 18 tahun.²

Terdapat ciri-ciri lain dari seseorang yang mengalami retardasi mental yaitu ketidakmampuannya dalam melakukan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak kecil serta ketika mereka menginjak usia belasan tahun (usia remaja) perkembangan mentalnya hanya bisa setara dengan anak usia sekolah dasar. Retardasi mental juga akan mempengaruhi keterampilan sosialnya. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuannya dalam memberi makan, merawat diri dan mengarahkan dirinya sendiri. Penyandang retardasi mental berat mengalami penyimpangan dalam banyak hal, seperti tidak dapat berbicara dan berjalan sampai usianya jauh lebih tua dari biasanya, gerakannya tidak

¹ Tanti Meranti, *Psikologi Anak Autis*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), hlm 1.

² Heni, *Kelalaian Perkembangan pada Anak*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017), hlm 1.

teratur, indera pendengaran dan penglihatannya terganggu juga tidak berfungsi secara teratur. Kemampuan bicara dan bahasanya juga sangat lemah, dan lemahnya penguasaan diksi. Retardasi mental biasanya terjadi di masa lahir sampai pada usia 18 tahun.³

Mengingat hal-hal yang dialami oleh anak dengan retardasi mental terlepas dari apapun kondisinya, mereka berhak tumbuh dan berkembang dalam kondisi lingkungan yang menguntungkan dan mendukung. Bukan menjadi suatu penghalang bagi mereka untuk tetap memperoleh pendidikan formal. Secara umum pendidikan bagi anak dengan keterbelakangan mental mempunyai tujuan yaitu yang pertama, memaksimalkan dan mengembangkan peluang potensi dengan sebaik-baiknya. Kedua, memperbaiki sifat antisosial. Ketiga, membangun keterampilan sehingga anak bisa mengarahkan dirinya sendiri.

Dengan melihat kemampuannya yang terbatas maka penting bagi seseorang penyandang retardasi mental untuk diberikan pendidikan yang layak. Mereka setara dalam hal pendidikan. Di Indonesia pendidikan bagi penyandang disabilitas telah ditetapkan oleh undang-undang yaitu UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 5 bahwa: “Warga negara dengan disabilitas fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Anak dengan retardasi mental ini lebih sulit dididik daripada anak-anak pada umumnya. Hal ini dikarenakan fokusnya mudah teralihkan oleh hal-hal lain. Untuk itu harus mencoba menarik perhatiannya dengan merangsang pancaindranya. Misalnya dengan mainan berwarna dan bersuara, semuanya harus konkret. Artinya mereka harus bisa melihat, mendengar, juga menyentuh. Mengingat beratnya disabilitas yang dialami oleh anak retardasi mental

³ Cahyo Apri Setiaji, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), hlm 200.

maka diperlukan layanan pendidikan atau intervensi dini pada anak sehingga disabilitas yang mereka alami tidak menjadi permanen.⁴

Dalam proses mengasuh anak yang memiliki keterbelakangan mental, guru maupun orang tua harus bisa memahami karakteristik anak tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru sebagai tenaga pendidik dan wali murid sebagai pendukung atau motivator bagi sang anak diharapkan memiliki kesabaran dalam mengasuh anak dengan keterbelakangan mental.

Kesabaran diartikan sebagai kesanggupan hati untuk menerima dan menahan diri dari amarah yang pusatnya ada di dalam hati tiap-tiap manusia. Melalui sifat sabar diharapkan para guru memiliki rasa kasih sayang dalam mendidik muridnya. Sifat sabar juga berlaku pada kedua orang tuanya, apabila terdapat penerimaan, maka dapat membantu dalam proses pengasuhan dan memberikan dukungan bagi perkembangan anaknya.

Memiliki sifat sabar memang sangat penting bagi seorang guru ketika mengajar anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu R, yaitu:

“sabar itu berarti berusaha memahami karakter anak, sabar dalam menerima bagaimana kondisi anak (berkebutuhan khusus), berperilaku sabar supaya anak-anak merasa aman, senang ketika bersama guru. Dan yang terpenting itu legowo (sikap untuk menerima suatu keadaan dengan lapang dada)”.⁵

Dari sifat sabar inilah kemudian diharapkan seorang guru dapat memaklumi adanya kekurangan yang dimiliki oleh anak retardasi mental. Menjadi seorang guru, kesabaran sangat dibutuhkan mengingat dalam Sekolah Luar Biasa (SLB) ada anak yang mengalami keterlambatan secara kognitif dan butuh perhatian istimewa dalam kesiapan belajar.

⁴ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm 180.

⁵ Wawancara dengan Ibu R Guru SLB Negeri Semarang, 29 Maret 2022.

Di sini jelas bahwa kesabaran menuntun guru untuk menerima dengan lapang dada walaupun kondisi sang anak memiliki keterbelakangan mental. Oleh sebab itu, dengan keterlambatan kognitif yang dimiliki oleh anak retardasi mental ini maka seorang guru perlu kesabaran untuk mengasuhnya supaya dapat membantu anak-anak retardasi mental ini mencapai salah satu tujuan pendidikannya yaitu kemampuan pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak AF:

*“kesabaran sangat diperlukan untuk membantu memantau perkembangan anak-anak retardasi mental mengingat kemampuan kognisinya yang kurang atau di bawah rata-rata anak pada umumnya. Untuk pembelajaran yang diperoleh anak retardasi mental tidak hanya pembelajaran kognisi saja tetapi ada juga pembelajaran pengembangan kemampuan diri yang tujuannya dapat diaplikasikan ketika anak-anak berada di rumah. Seperti kegiatan membantu orang tua, bisa merawat dirinya sendiri atau kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari. Contohnya makan, mandi, bersih-bersih dan lain sebagainya”.*⁶

Pada kenyataannya ada guru yang belum bisa mengontrol kesabarannya dengan sempurna. Masih ada guru yang berusaha belajar bersikap sabar mendidik anak retardasi mental, hal ini sejalan dengan pengakuan yang diungkapkan oleh ibu AD selaku guru yang mendidik anak retardasi mental:

“...memang saya itu jadi orang tidak sabaran, terus kalau mengajar anak-anak itu galak, galak di sini bukan berarti saya kasar dengan anak. Tapi saya galaknya itu tegas supaya anak tahu mana perilaku baik dan mana perilaku yang buruk. Ketika saya mengajar anak-anak retardasi mental saya harus belajar bersabar, saya harus telaten dengan anak, emosi saya harus lebih ditahan

⁶ Wawancara dengan Bapak AF Guru SLB Negeri Semarang, 30 Maret 2022.

lagi ketika menghadapi anak-anak yang sering membuat kegaduhan di kelas. Saya masih berusaha belajar untuk bersabar dalam menangani anak retardasi mental. Menangani anak retardasi mental dengan bersabar, telaten sama anak-anak didik saya, kasih sayang nya harus ditonjolkan dan sedikit demi sedikit saya bisa belajar bersabar menangani anak didik saya yang mengalami retardasi mental.”⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana guru di SLB Negeri Semarang memahami konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental supaya memaklumi adanya keterbelakangan mental yang dimiliki sehingga dapat merangkul dan memberikan rasa kasih sayang kepada semua anak didiknya terlebih pada anak retardasi mental dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pemahaman konsep sabar pada guru dalam mendidik anak retardasi mental di SLB Negeri Semarang dengan judul **“PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental di SLB Negeri Semarang?
2. Bagaimana implementasi dari konsep sabar pada guru dalam mendidik anak retardasi mental di SLB Negeri Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁷ Wawancara bersama Ibu AD (Guru SLBN Semarang), 30 Maret 2022.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan informasi latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental.
- b. Mengetahui bagaimana implementasi dari konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini bermanfaat guna menambah informasi dan pengembangan pengetahuan pada bidang ilmu tasawuf dan psikoterapi, utamanya pada pemahaman konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental.
 2. Bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis, yang tengah dikerjakan oleh peneliti lain.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini pihak sekolah mampu menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mendidik anak retardasi mental dengan meningkatkan strategi penanganan terhadap anak retardasi mental.
 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu dapat menanamkan kesabaran di dalam hati seorang guru ketika mendidik anak didiknya terutama anak retardasi mental sehingga guru mampu berinteraksi dengan baik ketika mereka berhadapan langsung dengan anak retardasi mental.

D. Kajian Pustaka

Untuk melihat suatu kegiatan penelitian itu diterima atau tidak maka perlu diadakan pembaharuan yaitu penelitian belum pernah dilakukan oleh pihak manapun. Karena itu, supaya terhindar dari adanya unsur plagiasi atau kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, penulis mengkaji beberapa penelitian dimana literatur ini relevan dengan permasalahan yang diteliti. Tinjauan pustaka yang dirujuk oleh penulis adalah sebagai berikut.

Penelitian dengan judul “Gambaran Sabar pada Ibu yang Memiliki Anak Tuna Grahita di Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala” yang dilakukan oleh Muhammad Erwin Zulkifli, jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2022. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kaitannya dengan sabar yang terdiri dari lima aspek yaitu aspek pengendalian diri, aspek ketabahan, aspek kegigihan, aspek menerima kenyataan, aspek bersikap tenang. Terdapat beberapa kesamaan dalam kelima aspek tersebut yaitu pertama, semua subjek memiliki kesamaan yakni dapat menerima bagaimanapun kondisi anaknya yang mengalami tuna grahita. Kedua, semua subjek mampu mengendalikan diri yakni dengan tidak melakukan hukuman kepada anaknya. Ketiga, semua subjek memiliki kesamaan ketika merawat anaknya tanpa adanya rasa putus asa. Namun ada beberapa perbedaan pada aspek ketabahan dan aspek bersikap tenang dalam menghadapi anak tuna grahita. Dimana ada subjek yang merasa berkecil hati saat menerima hinaan dari orang-orang sekitar dan ada juga subjek yang merasa acuh tidak peduli dengan hinaan orang-orang terkait anaknya yang mengalami tuna grahita. Perbedaan pada aspek bersikap tenang dalam menghadapi anak tuna grahita terlihat cara subjek menyikapi anak tuna grahita yaitu ada yang mudah marah saat anak sulit ditangani dan ada juga yang tidak pernah marah saat anak sulit ditangani.

Kajian “Konsep Sabar dalam Menangani Anak Usia Dini” dilakukan oleh Laura Eka Adriana dari program studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research) maka disimpulkan dari hasil penelitian bahwa pemahaman guru tentang konsep sabar dapat mendampingi anak usia dini dengan karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda, menjadi panutan bagi siswa, melatih sifat sabar pada anak usia dini, mampu memberikan kasih sayang kepada murid-muridnya. Bentuk pemahaman kesabaran dalam menghadapi anak usia dini diaplikasikan oleh guru untuk memberikan contoh sikap baik di kehidupan sehari-hari seperti berbicara lemah lembut, mengajari anak untuk lebih bisa mengendalikan diri, juga memberikan gambaran perilaku yang positif kepada anak-anak.

Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Yulia Gustin dari prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, “Konsep Sabar menurut Imam Al-Ghazali ditinjau dari Perspektif Konseling Islam”. Penelitian kepustakaan yang menggunakan teknik analisis data *reduction*, data *display* dan penarikan kesimpulan, sehingga hasilnya dapat disimpulkan: pengertian sabar Imam Al-Ghazali merupakan dasar dari dorongan keagamaan manusia untuk berperang menolak syahwatnya sehingga bisa dikatakan sebagai orang yang sabar. Namun jika dirinya dikuasai oleh nafsu syahwatnya maka masuk dalam golongan setan. Menurut Imam Al-Ghazali, kesabaran ada hubungannya dengan konseling islam karena baik konselor maupun klien harus bersabar selama proses konseling.

Penelitian dilakukan oleh Silvy Dian Permatahati dari prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022 dengan judul “Implikasi Sabar pada Kesehatan Mental Perspektif Zakiah Darajat”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pustaka,

hasil penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa konsep kesehatan jiwa menurut Zakiah Darajat adalah untuk melindungi seseorang dari gejala penyakit jiwa. Kesabaran dapat digunakan untuk menahan diri dari segala perkara pengendalian diri. Dalam hal ini, orang yang sehat mental adalah orang yang dapat dengan mudah mengontrol dan menguasai seluruh aspek kehidupannya sehingga tidak merasa tertekan. Sabar juga mampu mengatur dan mengolah emosi seseorang menjadi lebih stabil. Terbukti bahwa pemulihan kesehatan mental dapat dicapai melalui terapi rohani yaitu sabar.

Penelitian dilakukan oleh Abdul Aziz Saputra dari jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2020 dengan judul “Penerapan Sabar dalam Menangani Pasien Skizofrenia (Studi Terhadap Pemahaman Pengasuh di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal)”. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari ketiga subjek terdapat dua orang subjek yang mampu melatih kesabaran dalam perawatan pasien skizofrenia. Untuk satu subjek yang tidak sepenuhnya menunjukkan penerapan sabar karena subjek menerapkan kesabaran sebatas keyakinannya saja bahwa mengasuh pasien skizofrenia membutuhkan kesabaran sedangkan dua subjek yang menerapkan sikap sabar dalam merawat pasien skizofrenia di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Ngudi Rahayu Kendal ini memahami perubahan kondisi pasien dengan menunjukkan sikap sabar dan mengusahakan kebijakan dalam hal menghindari diri dari melakukan apa saja yang berupaya mengarah pada keburukan dan kerendahan akhlak, juga budi pekerti yang hina.

Melihat perbandingan pada penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas tentang pemahaman konsep sabar pada guru di SLB Negeri Semarang dalam mendidik anak retardasi mental sehingga dari pemahaman ini kemudian muncul tindakan sebagai implementasi dari pemahaman konsep sabar dari guru dalam mendidik anak retardasi mental.

Pembahasan mengenai pemahaman konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental juga melibatkan wali murid serta siswa siswi retardasi mental untuk kemudian dilihat apakah seorang guru sudah menerapkan sikap sabar dalam mendidik anak retardasi mental di sekolah dengan melihat tindakan guru terhadap cara menangani siswa siswinya (yang mengalami retardasi mental). Dengan menggunakan teori yang lebih relevan dari permasalahan yang diangkat, penelitian ini menjelaskan tentang pemahaman sabar pada guru yang mendidik anak retardasi mental di SLB Negeri Semarang serta implementasi dari pemahaman sabar tersebut. Peneliti ingin mengetahui seberapa dalam pemahaman konsep sabar guru dalam mendidik anak retardasi mental sehingga selain memahami tentang konsep sabar diharapkan seorang guru dapat mengaplikasikan kesabarannya dengan baik kepada anak didiknya yang mengalami keterbelakangan mental khususnya anak retardasi mental.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai upaya untuk menyelidiki dan memecahkan masalah dengan menggunakan suatu kegiatan ilmiah dengan cara terstruktur, terencana, sistematis dan mempunyai suatu tujuan yang tertentu baik berupa tujuan praktis maupun tujuan teoritis.⁸ Namun secara jelas, istilah metodologi penelitian mengacu pada proses pemecahan masalah dengan cermat dan teliti guna menganalisis data berupa pengumpulan data, pengolahan data, serta pengambilan kesimpulan secara sistematis dan objektif yang dilakukan secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun objek penelitian adalah pemahaman sabar guru dalam mendidik anak retardasi mental di SLB Negeri Semarang. Denzin & Lincoln (1994) mendefinisikan penelitian

⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 5.

kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan kerangka alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif berusaha untuk menafsirkan sekaligus menggambarkan secara naratif suatu kegiatan yang dilakukan.⁹ Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Adapun subjek penelitian adalah guru di SLB Negeri Semarang. Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar dan perilaku yang tidak dihitung dan dinyatakan secara numerik atau statistik. Dalam hal ini, penelitian akan menganalisis data dan memberikan gambaran tentang situasi yang diteliti dalam bentuk deskripsi.

2. Sumber Data

Memahami sumber data dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti. Ketepatan dalam menentukan dan memilih sumber data dalam proses penelitian ini sangat menentukan akurasi, kedalaman, serta kelayakan informasi yang peneliti terima.¹⁰ Tanpa adanya sumber data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang akan diteliti. Oleh sebab itu, data penelitian dapat diperoleh manakala peneliti menemukan dengan tepat sumber datanya. Tidak peduli seberapa menariknya suatu topik permasalahan yang diteliti dalam penelitian jika tidak tersedianya sumber data maka penelitian dianggap tidak berarti karena tidak dapat diteliti.

Berbagai sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan berdasarkan jenis dan posisinya. Mulai dari jenis data primer sampai pada jenis data sekunder. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dalam memilih sumber data untuk penelitian. Perhatikan kelengkapan

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm 7.

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Caka Books, 2014), hlm 108-109.

informasi dan validitas data yang akan dikumpulkan untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian.

Ada dua sumber data yang menjadi pusat informasi dalam penelitian ini. Kedua sumber tersebut adalah:

a. Data Primer

Data primer sebutan untuk sumber data yang berisi data utama atau disebut data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti narasumber atau informan. Kedudukan narasumber sebagai sumber data penelitian sangatlah penting karena memiliki informasi yang harus digali secara mendalam. Mengingat yang narasumber lakukan tidak hanya memberikan jawaban suatu permasalahan tetapi juga pemilihan arah dan selera saat menyajikan informasi yang dimiliki. Untuk itu, menyikapi narasumber membutuhkan sikap yang fleksibel, terbuka, dan kritis dari pihak peneliti dalam memahami berbagai informasi penting yang secara langsung mempengaruhi kualitas penelitian.¹¹ Perlu diingat bahwa tidak semua informasi dari narasumber perlu digali kecuali hal itu berpengaruh dengan tema yang sedang dibahas. Sumber data utama penelitian ini adalah guru yang mendidik siswa-siswi retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperoleh dari luar lapangan tetapi dapat diperoleh dari sumber yang ditulis oleh orang lain, seperti buku, dokumen, foto, statistik, dan sebagainya. Dimana fungsi dari data sekunder dalam kegiatan penelitian adalah untuk memberi tambahan data dari data primer.

Data sekunder adalah data yang dapat dijadikan sebagai penunjang data primer dan dapat diperoleh dari luar subyek

¹¹ *Ibid.*, hlm 111.

penelitian juga sebagai sumber informasi tambahan yang dapat memperkuat data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pertama, data yang berkaitan dengan berbagai pembahasan yang relevan dari permasalahan yang dikaji baik dari referensi buku maupun non buku. Kedua, wali murid dari anak yang bersekolah di SLB Negeri Semarang. Ketiga, anak-anak retardasi mental di SLB Negeri Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dianggap sangat penting bagi proses penelitian, karena peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian membantu peneliti memperoleh bahan informasi, fakta-fakta, serta informasi yang dapat dipercaya.

Maksud dari data kualitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk non-numerik. Data tersebut dapat berupa gambar, foto, dokumen, atau objek lain yang ditemukan di lapangan selama berlangsungnya proses penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan metode observasi yang biasa digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipasi (*participant observer*), dan metode lainnya.¹²

Ada tiga metode atau teknik yang digunakan penulis dalam proses pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Mata adalah alat utama yang digunakan dalam kegiatan observasi, disamping indera lainnya seperti telinga, mulut, hidung dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm 79.

menggunakan pengamatan dengan mata dan bantuan panca indera lainnya. Dalam hal ini, istilah observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Pengamat tidak selalu menggunakan panca indera mata, tetapi selalu memadukannya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indera lain seperti apa yang didengar, dicicipi, dicium, dan dirasakan.¹³ Singkatnya dalam suatu penelitian, pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan dan penginderaan disebut dengan metode observasi.

Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatoris, dimana peneliti ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan observasi non-partisipatoris yang mana peneliti tidak perlu terlibat dalam kegiatan penelitian.¹⁴ Penulis menggunakan metode observasi partisipatoris hal ini karena peneliti terjun langsung ke lapangan, sehingga dalam proses pembelajaran, peneliti ikut serta dalam mendidik anak retardasi mental. Beberapa hal yang diobservasi meliputi ruang belajar, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan belajar (guru dan murid), aktivitas guru dan murid dalam ruang belajar, suasana belajar, juga tindakan guru kepada anak retardasi mental.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data atau informasi oleh peneliti dengan membaca surat, pemberitahuan, notulen rapat, pernyataan tertulis tentang kebijakan tertentu, dan dokumen tertulis lainnya.¹⁵ Metode dokumentasi dapat diperoleh dari sumber data tertulis seperti jurnal, majalah, buku, dokumen resmi, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto.¹⁶

¹³ *Ibid.*, hlm 118.

¹⁴ Sutrin Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm 147.

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm 219.

¹⁶ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 71.

Metode dokumentasi berkaitan dengan pencarian data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, koran, majalah, catatan rapat, jadwal, dan lain-lain.¹⁷Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil, struktur kepengurusan, dan letak geografis sekolah SLB Negeri Semarang.

c. Metode Wawancara

Disebut dengan metode wawancara karena dalam proses pengumpulan datanya dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada narasumber, kemudian narasumber memberikan jawaban secara lisan pula. Wawancara biasanya dilaksanakan dalam bentuk pertemuan formal dan yang terpenting peneliti harus punya keterampilan bertanya untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan.¹⁸ Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan bersama narasumber secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari seseorang yang relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁹

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka, artinya subjek yang diwawancarai mengetahui pola wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan guru SLB Negeri Semarang untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman konsep sabar dalam mendidik siswa-siswinya yang mengalami retardasi mental di SLB Negeri Semarang.

4. Teknik Analisis Data

¹⁷ *Ibid.*, hlm 206.

¹⁸ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm 53.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm 162.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis non-statistik, yaitu analisis kualitatif yang mengolah dan menganalisis data menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan bermakna.²⁰ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis untuk memberi gambaran baru terhadap data yang telah dikumpulkan.²¹ Berdasarkan jenis penelitiannya, dalam analisis data yang disajikan secara kualitatif, tentunya juga menggunakan teknik analisis data kualitatif pula, tepatnya menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Artinya, proses analisis data yang dimaksud adalah menggambarkan data secara keseluruhan dari apa yang disajikan tanpa menggunakan pengukuran statistik. Atau diartikan sebagai cara untuk menggambarkan data secara lengkap dalam suatu bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang tersedia.²²

Menurut analisis data model Miles and Huberman, ada beberapa aktivitas yang dilakukan selama analisis data berlangsung, yaitu:²³

a. Reduksi Data

Dalam hal ini peneliti akan memilih, merangkum hal-hal yang pokok dan berfokus pada data yang penting saja. Dengan dilakukannya reduksi data tentunya akan semakin mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data. Pada penelitian ini sendiri, peneliti akan melakukan reduksi pada data yang dianggap bisa untuk membantu menjawab hal-hal yang memiliki kaitan dengan pemahaman konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental pada guru di SLB Negeri Semarang. Serta guna

²⁰ Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm 233.

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 39.

²² Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 54.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 246.

mengetahui implementasi dari pemahaman guru terhadap konsep sabar dalam mendidi anak retardasi mental.

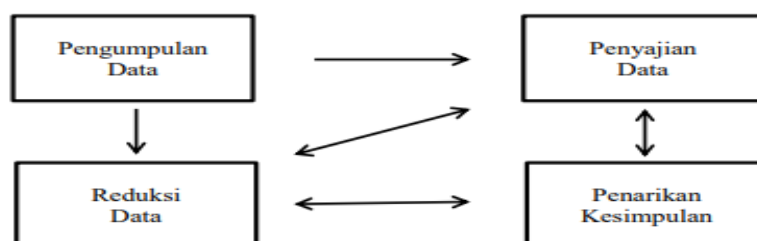
b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan dimana menyusun informasi atau data yang sudah diperoleh ke dalam bentuk yang sistematis sehingga akan mempermudah peneliti untuk memahaminya dan membuat rencana mengenai pekerjaan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah menganalisis pemahaman guru terhadap konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental di SLB Negeri Semarang. Kemudian setelah diketahui, selanjutnya adalah menganalisis bagaimana implementasi yang dilakukan oleh guru dari pemahamannya terhadap konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan pada data yang didapatkan dari penelitian di lapangan, baik dari data observasi, wawancara, atau dokumentasi yang sudah dilakukan selama penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan pemahaman konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental di SLB Negeri Semarang, serta bagaimana implementasi yang dilakukan oleh guru dari pemahamannya terhadap konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental tersebut. Hal ini dilakukan agar mempermudah untuk menjelaskan temuan penelitian dari rangkaian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Skema proses menganalisis data dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:



F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang keterkaitan antar bab dan mempermudah proses penelitian ini, maka unsur-unsur yang terdapat dalam setiap bab dalam penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori tentang sabar, retardasi mental, dan gambaran mengenai pemahaman konsep sabar bagi guru.

BAB III DESKRIPSI DATA

Bab ini memuat gambaran umum tentang SLB Negeri Semarang, data penelitian terhadap guru, wali murid dan siswa.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis pemahaman konsep sabar pada guru dan implementasinya dalam mendidik anak retardasi mental di SLB Negeri Semarang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah yang diangkat. Dituliskan saran untuk pihak yang berkaitan dengan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sabar

1. Pengertian Sabar

Secara etimologis, kata sabar berasal dari bahasa Arab صَبْرٌ-يَصْبِرُ-صَبْرًا yang artinya menahan. Sedangkan menurut istilah sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya tahan terhadap cobaan, tidak mudah marah, atau patah hati.²⁴ Dalam hal ini, sabar itu adalah menahan hatinya dari keinginan atau nafsunya yang membelenggu.

Dalam pandangan Ibnul Qayyim al-Jauziyah, kesabaran diartikan sebagai meredam amarah, menahan jiwa dari putus asa, mencegah lisan berkeluh-kesah, menahan anggota badan dari berbuat munkar. Sabar adalah akhlak yang mulia dari lubuk jiwa, dengannya segala sesuatu akan tegak dan baik.²⁵

Ibnu Qayyim membedakan sabar dari pasrah. Pasrah lebih dekat konotasinya dengan menyerah atau berputus asa, sementara sabar adalah sikap menerima keadaan yang ada tetapi tetap semangat dan tidak menyerah untuk berusaha. Sabar juga identik dengan meredam amarah yang bergejolak. Sabar juga sama artinya dengan menjaga mulut kita dari perkataan yang mengungkapkan kemarahan. Mencegah agar lisan senantiasa terjaga dari kebohongan, omongan kotor serta pembicaraan yang tidak diperlukan.²⁶

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam Ghazali tentang “Kitab Taubat, Sabar dan Syukur” yang diterjemahkan oleh Nurhickmah dan Drs. R. H. A. Suminto menjelaskan bahwa sabar itu suatu makam (kedudukan) dari makam-makam agama, dan satu tingkat dari tingkat-tingkat orang-orang yang

²⁴ Abu Sahalan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm 2.

²⁵ Junaidi Ahmad Al-Fatti, *Temukan Jodoh yang Saleh, Bukan yang Salah*, (Yogyakarta: Araska, 2021), hlm 200.

²⁶ *Ibid.*, hlm 201.

menempuh jalan tasawuf. Semua “makam” agama itu tersusun dari tiga perkara yaitu kesadaran, keadaan dan perbuatan.²⁷

Kesadaran di atas menjadi pangkal yang menghasilkan keadaan, sedangkan keadaan itu menjadi sebab timbulnya perbuatan. Ibarat sebuah tumbuhan, maka kesadaran itulah batangnya, sedangkan keadaan (hal) itu merupakan ranting, dan perbuatan itu merupakan buahnya. Hal ini otomatis ada pada setiap orang yang menempuh jalan menuju Allah Ta’ala.

Tentang istilah *iman* kadang-kadang dikhususkan bagi kesadaran saja, tapi kadang-kadang mutlak untuk keseluruhannya. Hal ini telah dijelaskan ketika membicarakan tentang persoalan perbedaan istilah Iman dan Islam dalam kitab “Kaidah” tentang kepercayaan. Demikianlah sabar akan tidak sempurna kecuali setelah adanya kesadaran dahulu yang kemudian diiringi dengan keadaan dan tindakan.

Hal demikian tidak bisa diketahui sebelum mengetahui bagaimana urutan tingkat antara malaikat, manusia dan binatang. Sebab *kesabaran* adalah sifat khas bagi manusia. Sebaliknya, para malaikat dan binatang tidak memiliki sifat sabar.

Mengapa demikian, oleh karena binatang bersifat kurang, sedangkan malaikat sifatnya sempurna. Artinya disini binatang itu hidupnya dikuasai oleh nafsu bahkan selalu patuh kepadanya. Tidak ada pendorong bagi gerak maupun diamnya binatang, selain nafsu. Sedang binatang tidak memiliki kekuatan untuk melawan dan menindas nafsu tersebut. Kekuatan tidak bisa disebut dengan sabar.

Adapun tentang malaikat, mereka telah diciptakan oleh Allah bersifat rindu ke hadirat Tuhan dan bangga dengan derajat dekat kepada-Nya. Malaikat tidak diberi nafsu yang dapat memalingkan mereka dari sifat patuh kepada Allah, sehingga untuk mengalahkan nafsu menyeleweng ini perlu diperkuat dengan tentara lainnya.

²⁷ Imam Ghazali, *Kitab Taubat, Sabar dan Syukur*, Terj. Nurhichmah, (Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, 1982), hlm 149.

Kemudian tentang manusia, mereka sejak kecilnya telah diciptakan dengan serba kekurangan, sebagaimana binatang hanya diberi nafsu makan, suatu nafsu yang sangat dibutuhkan baginya. Kemudian barulah timbul nafsu untuk bermain-main, berhias, serta nafsu sexual, secara berurutan. Sama sekali belum ada kekuatan untuk bersabar. Sabar adalah suatu akibat dari adanya tentara batin dalam menghadapi tentara batin lainnya, karena berlainan kemauan dan perjuangannya.

Anak-anak hanya memiliki tentara hawanafsu sebagaimana yang dimiliki oleh binatang. Akan tetapi Allah dengan keutamaan dan kedermawanannya yang terbatas, memuliakan Bani Adam dan mengangkat derajat mereka dari derajat hewan. Maka dikala sempurna kejiwaannya, dikala menjelang baligh, Allah memberinya dua malaikat. Yang pertama memberinya petunjuk dan yang kedua menguatkannya. Dengan pertolongan kedua malaikat tersebut maka terdapat perbedaan antara manusia dengan binatang dan mempunyai dua sifat. Di antaranya mengenal Allah Ta'ala, mengenal Rasul-Nya, dan mengenal kemaslahatan-kemaslahatan yang akan terjadi. Semua itu berkat pemberitahuan dan petunjuk malaikat.

Binatang tidak memiliki kesadaran terhadap hal-hal tersebut, tidak pula mengenal kemaslahatan-kemaslahatan yang akan datang. Sebaliknya binatang hanya bertindak memenuhi tuntutan nafsu belaka. Binatang hanya mementingkan kelezatan. Obat yang manfaatnya baru datang kemudian, tidak akan mau menjamahnya sebab memang tidak menyenangkan di kala itu. Sebaliknya berkat cahaya petunjuk, manusia dapat menyadari bahwa menuruti syahwat itu berarti memasuki jebakan yang akan merugikan akibatnya bagi manusia. Akan tetapi petunjuk ini belum cukup sebelum ada kekuatan untuk meninggalkan apa yang membahayakan itu. Banyak penyakit berbahaya yang sudah dikenal oleh manusia, akan tetapi manusia tidak memiliki kekuatan untuk menghindarinya. Oleh karena itu, untuk mengendalikan nafsu tersebut diperlukan kekuatan dan kemampuan. Sebab inilah Allah SWT memberinya malaikat lain dan memperkuatnya dengan tentara batin yang tidak terlihat atau gaib. Bala tentara ini yang nantinya

diperintahkan untuk memerangi syahwat. Kadang-kadang bala tentara ini kuat, terkadang juga lemah, terserah bagaimana pertolongan Tuhan kepada hamba-Nya. Cahaya petunjuknya pun berbeda-beda pada manusia dengan perbedaan yang tak terbatas. Sifat yang membedakan manusia dengan binatang dalam kemampuannya mengekang syahwat ini dinamakan dengan *kecenderungan agama*, dan tuntutan syahwat itu disebut dengan *kecenderungan hawa nafsu*.

Perlu diketahui bahwa perjuangan antara kedua kecenderungan ini selalu terjadi pada hati setiap hamba. Bantuan kecenderungan agama itu datang dari malaikat, yang menolong tentara Allah SWT. Bantuan kecenderungan hawa nafsu itu datangnya dari syaitan, yang menolong kepada musuh-musuh Allah SWT. Sehingga dalam hal ini sabar diartikan sebagai hasil dari kemenangan kecenderungan agama dalam menghadapi kecenderungan hawa nafsu. Jika menang dan terus melawan hawa nafsu, berarti telah membantu tentara Allah dan sama kedudukannya dengan orang-orang yang sabar. Jika seseorang yang lemah sampai dikuasai oleh syahwat serta tidak sabar dalam menolaknya itu, maka sama halnya dengan pengikut-pengikut syaitan.

Jadi, untuk terhindar dari perbuatan-perbuatan yang disukai oleh nafsu kuncinya adalah sabar. Sabar yaitu kemenangan oleh kecenderungan agama terhadap kecenderungan hawa nafsu. Kemenangan ini adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh kesadaran berperang melawan hawa nafsu sehingga timbul ketenangan hati.

Jika kesadaran yang disebut iman, yakni keyakinan bahwa syahwat itu merupakan musuh yang menjegal jalan kepada Allah Ta'ala telah menjadi kuat, maka kuat pulalah kecenderungan agama tadi. Dan jika kecenderungan tersebut telah kuat, maka sempurna lah perbuatan melawan syahwat. Maka perbuatan menghindari syahwat itu hanya dapat sempurna dengan kekuatan kecenderungan agama, dan kekuatan kesadaran serta iman yang mencela syahwat dan akibat buruknya itu. Kedua kekuatan inilah yang disebut,

Kiraman Katibin, yaitu dua malaikat yang menyertai setiap orang anak Adam.

Disebut *Kiraman* atau mulia karena dengan ini manusia seharusnya bisa mengambil faedah dari kemuliaan keduanya dan memang semua malaikat itu sifatnya mulia dan berbakti. Sedangkan disebut *Katibin* atau juru tulis ini karena keduanya yang mencatat kebaikan dan keburukan manusia. Pencatatannya dilakukan di atas lembaran yang tersembunyi di lubuk hati.

Manusia mengalami dua keadaan, dalam lupa dan berfikir. Serta dalam mengumbar dan melawan hawanafsu. Dengan lupa berarti berpaling berpaling dari malaikat sebelah kanan dan atas berpalingnya itu ditetapkan baginya suatu dosa. Dengan berfikir berarti manusia itu mendekati malaikat sebelah kanan dan meminta petunjuk daripadanya, itu berarti ia telah berbuat baik dan ditetapkanlah suatu pahala baginya. Begitu pula dengan mengumbar nafsu berarti ia telah berpaling dari malaikat sebelah kanan, itu berarti telah berbuat jelek dan ditetapkan suatu keburukan baginya. Begitu juga dengan mengekang nafsu berarti meminta pertolongan kepadanya sehingga ditetapkanlah kebaikan baginya.

Sabar dikatakan separuh daripada iman itu ditinjau dari dua segi, *pertama*, sabar dan yakin adalah pilar dari iman. Yakin disini maksudnya adalah yang timbul karena petunjuk Allah SWT terhadap hamba-Nya terhadap pokok-pokok dari agama. Yang dimaksud dengan sabar disini adalah tindakan yang berdasarkan pada iman. Sebab keimananlah yang tahu bahwa perbuatan amoral itu berbahaya dan ketaatan itu bermanfaat. Dan tidak mungkin meninggalkan maksiat dan terus menerus berbuat taat tanpa kesabaran. Memakai pendorong agama untuk menaklukan nafsu dan kemalasan. Dari segi inilah sabar disebut sebagai separuh iman. Oleh karena itu Rasulullah s.a.w. mengumpulkan keyakinan dan kesabaran itu dalam sabdanya bahwa sebagian kecil pemberian Allah kepada hambaNya adalah keyakinan dan kesabaran.

Kedua, yang dimaksud dengan sabar itu bukanlah kesadaran atau membenaran tapi dimutlakkan untuk keadaan yang bisa menimbulkan adanya

perbuatan. Dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu perbuatan yang bermanfaat di dunia-akhirat, dan yang mudharat dunia-akhirat. Terhadap perbuatan mudharat inilah adanya “keadaan sabar”. Ibnu Mas’ud mengatakan bahwa iman itu ada dua bagian, sebagian berupa sabar dan sebagian lainnya berupa syukur. Malah ada yang mengatakan bahwa itu adalah sabda Nabi s.a.w.

Sabar diketahui berarti menahan diri dari tekanan atau dorongan nafsu dibantu oleh dorongan agama, maka pengertian dari dorongan nafsu itu ada dua macam. Yaitu sabar dalam menghadapi nafsu berahi dan sabar dari amarah. Motif nafsu adalah untuk mendapatkan kesenangan dan kemarahan. Amalan puasa adalah sabar dalam menghadapi tekanan nafsu amarah. Sabda Rasulullah s.a.w.:

الصَّوْمُ نِصْفُ الصَّبْرِ

“Puasa itu adalah separuh sabar”.

Karena kesabaran yang sempurna adalah kesabaran terhadap tekanan hawa nafsu dan tekanan amarah. Dalam hal ini, puasa adalah seperempat dari iman. Demikianlah seharusnya memahami ketentuan syara’ tentang perbuatan-perbuatan dan keadaan-keadaan itu, serta menerapkannya kepada iman.²⁸

Kesabaran dan rasa syukur banyak berkaitan. Seperti halnya dengan cobaan dan nikmat. Dalam perjalanan hidup, seseorang akan memperoleh kesusahan dan kebahagiaan. Dengan demikian, tindakan dalam bersyukur selalu di dalamnya ada kesabaran. Sabar itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga macam. *Satu*, taat dan sabar terhadap Allah SWT. *Dua*, bersabar atas kemaksiatan. *Tiga*, sabar saat menghadapi ujian dari Allah swt. Semua ini (ketaatan, kemaksiatan dan cobaan) adalah gambaran kehidupan. Jadi, kesabaran adalah setengah dari iman. Karena setiap iman membutuhkan kesabaran.

²⁸ *Ibid.*, hlm 150-152.

Lawan dari sabar adalah *jaza'* (mengeluh). Ini adalah tindakan tercela yang akan membawa kepada kekufuran atas nikmat Allah. Seorang muslim tidak punya pilihan selain harus bersabar dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, hal yang tidak dapat dipisahkan dari sifat sabar adalah *taslim* (bertakwa) dan ridha terhadap takdir (*qadha*) yang telah ditentukan oleh Allah SWT.²⁹

Kesimpulannya adalah menahan diri untuk terhindar dari perbuatan maksiat disebut sabar. Bukan hanya sebatas menahan anggota badan untuk tidak bermaksiat. Sabar juga berarti menerima cobaan dengan tidak ada keluh kesah di dalamnya dan ridha terhadap *qadha* dan *qadar* Allah tanpa putus asa.

Esensi dari sabar itu bukan hanya menyerah pada takdir dan tidak ada usaha apapun atau membiarkan diri terhanyut dalam kegelisahan. Dalam konsep sabar berarti menerima keadaan, kemudian menyeimbangkannya dengan tindakan yang terpuji, dan mengubah pengalaman itu menjadi kekuatan untuk bergerak maju demi usaha dan keyakinan yang teguh.

2. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Sabar

Fakta bahwa orang yang hidup di dunia selalu dihadapkan pada situasi senang dan menderita. Itu bisa baik atau buruk, indah atau jelek, mudah atau sulit, dan selalu kontradiksi. Namun yang terpenting adalah bagaimana sikap orang yang menerima, apakah mereka bersikap sabar dalam menghadapi cobaan yang berat, dan apakah mereka mampu menghargai setiap kesempatan.

Telah banyak pembahasan dalam Al-Qu'an tentang ayat-ayat yang menjelaskan sabar. Berikut penjelasannya:

- 1) Dalam al-Qur'an surah al-Anbiya' ayat ke 35 mengatakan bahwa kebaikan dan keburukan adalah cobaan, Allah SWT berfirman³⁰.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فِتْنَةً بَوَالَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

²⁹ Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, Terj. Abdul Amin dkk, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm 386.

³⁰ Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*, (Yogyakarta: MedPress Digital, 2012), hlm 12.

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami”. (QS. Al-Anbiya: 35)

Ayat ini mengatakan bahwa kematian adalah cobaan. Namun cobaan tidak harus berupa keburukan, cobaan Allah itu sangat beragam. Bisa berupa kesenangan, suka cita. Untuk itu, bersabar terhadap segala bentuk musibah adalah orang yang bijaksana tetapi sabar atas kesenangan hanyalah orang-orang sidiq.

- 2) Sebagaimana QS. Muhammad ayat ke 31, dijelaskan bahwa dengan kesabaran, Allah menguji manusia apakah dirinya termasuk golongan orang yang baik atau golongan orang yang buruk³¹. Firman Allah:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَتَبْلُوا أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

“Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu; dan akan Kami uji perihal kamu”. (QS. Muhammad: 31)

- 3) QS. Al-Baqarah ayat 155-157.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾
أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un”. (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Al-Baqarah: 155-157)

³¹ *Ibid.*, hlm 13.

Ayat ini menyatakan bahwa kesabaran mereka didasarkan pada ketauhidan yang bersungguh-sungguh kepada Allah swt., yang harus rela menerima semua hukum dari Allah swt.

4) Sabar dalam QS. Al-Baqarah ayat 214.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۖ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ
وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa oleh kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”. (QS. Al-Baqarah: 214)

Dalam satu riwayat disampaikan bahwa *asbabun nuzul* dari QS. Al-Baqarah ayat 214 ini mengacu pada peristiwa Al-Ahzab. Kala itu Rasulullah saw. mendapatkan berbagai macam kesulitan yang amat dahsyat serta adanya pengepungan oleh musuh yang sangat ketat. Saat salah seorang berdoa memohon kepada Allah swt. dengan sangat lantang bahkan dengan nada keterputusasaan.³²

5) QS. Al-A'raf ayat 168

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمًا ۖ مِمَّنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِمَّنْهُمْ دُونِ ذَلِكَ ۖ وَبَلَّوْنَهُمْ بِالْحَسَنَاتِ
وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٦٨﴾

“Dan kami pecahkan mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan ada yang tidak demikian. Dan Kami uji mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)”. (QS. Al-A'raf:168)

Ayat ini menjelaskan bahwa hidup di dunia ini penuh dengan cobaan, ada yang senang dan ada yang sedih. Ujian bukan hanya sekedar ujian

³² *Ibid.*, hlm 15.

untuk menentukan siapa manusia terbaik yang masih hidup, ujian juga merupakan jalan lurus bagi mereka yang tersesat. Cobaan yang akan datang diharapkan bisa membuat seseorang mengingat Allah SWT dan kembali ke jalan-Nya yang lurus.³³

6) Penjelasan sabar dalam QS. Fushilat ayat 34

وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ لِذَقَّ بِأَلْبَابِنَا هِيَ أَحْسَنُ فَأِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ
حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

“Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia”. (QS. Fushilat: 34)

Sabar seperti yang dijelaskan dalam ayat tersebut berarti mengendalikan emosi dan tindakan kemarahan yang memicu permusuhan dengan orang lain, tetap bersikap baik kepada orang lain. Orang seperti ini adalah orang yang baik, dirinya sendiri yang membuat orang lain merasa tenang, mendorongnya untuk terus introspeksi. Dengan demikian, persahabatan dan cinta akan terjalin di antara orang-orang dan secara umum membantu dalam terbentuknya hubungan manusia yang baik.³⁴

7) Sabar dalam QS. Ali Imran ayat 133-134

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”. (QS. Ali Imran:133-134)

³³ *Ibid.*, hlm 16.

³⁴ *Ibid.*

Ayat ini mengandung pengertian bahwa ada seruan dari Allah SWT bagi manusia untuk mengendalikan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Dalam arti menghimbau seluruh umat manusia untuk senantiasa bersabar. Allah SWT telah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang mampu menahan amarahnya.³⁵

3. Sabar dalam Konteks Hadis

Rasulullah saw. bersabda, dalam hadis yang berbunyi:

الصَّوْمُ نِصْفُ الصَّبْرِ

“Puasa adalah separuh dari sabar”.

Tentang tinjauan separuh ini akan datang pembahasannya.

مَنْ أَقَلَّ مَا أَوْثَقْتُمْ الْيَقِينَ وَعَزِيْمَةُ الصَّبْرِ وَمَنْ أُعْطِيَ حَظَّهُ مِنْهُمَا لَمْ يُبَالِ بِمَا فَاتَهُ مِنْ قِيَامِ اللَّيْلِ وَصِيَامِ النَّهَارِ وَلَا أَنْ تَصْبِرُوا عَلَيَّ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُؤَافِيَنِي كُلُّ امْرِئٍ مِنْكُمْ بِمِثْلِ عَمَلٍ جَمِيعِكُمْ وَلَكِنِّي أَخَافُ أَنْ تُفْتَحَ عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا بَعْدِي فَيُنْكَرَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا وَيُنْكَرُكُمْ أَهْلُ السَّمَاءِ عِنْدَ ذَلِكَ فَمَنْ صَبَرَ وَاحْتَسَبَ ظَلَمَ كَيْفَمَا لَئِنْ تَوَابَ إِلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَ قَوْلَهُ تَعَالَى مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنْ نُجْزِيَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ

Dalam hadis lain Nabi saw. bersabda, “Hadiah terendah yang diberikan kepadamu adalah iman dan sabar yang tulus. Barangsiapa yang diberi salah satu dari kedua macam pemberian itu, percayalah dia tidak akan pernah merasakan kekhawatiran sekalipun tidak banyak mengerjakan shalat malam dan puasa di siang hari. Itu lebih baik bagiku seandainya kalian tetap sabar seperti sekarang dan tidak berpaling dari jalan Allah. Aku tidak menyukai jika salah satu dari kalian melakukan ibadah tetapi keluar dari kesabaran. Aku takut dunia akan terbuka untukmu setelah kepergianku. Karena itu, sebagian dari kalian akan membenci yang lain, dan kemudian penghuni surga akan sangat kecewa kepada kalian. Mereka yang menjaga diri dengan sabar akan

³⁵ *Ibid.*, hlm 18.

dibalas dengan sempurna”.³⁶ Kemudian beliau Rasulullah saw. membaca firman Allah:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

“Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan Kami pasti akan memberi balasan kepada orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl: 96)

Diriwayatkan dari Jabir r.a. bahwa seseorang bertanya kepada Nabi saw. tentang iman. Beliau Rasulullah saw. menjawab, “Iman yaitu sabar dan lapang dada (suka memberi maaf)”. Sabdanya pula:

الصَّبْرُ كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

“Sabar adalah permata di antara permata-permata surga”.³⁷

Pada suatu hari, seseorang bertanya kepada beliau, “Apakah iman itu?” Beliau menjawab, “Iman adalah sabar”. Perkataan tersebut adalah serupa dengan sabda beliau yang berbunyi:

الْحَجُّ عَرَفَةٌ

“Ibadah haji itu adalah ‘Arafah”.

Dengan ucapan ini dapat dipahami bahwa rukun terpenting dan terbesar di antara rukun-rukun haji adalah wukuf di Padang ‘Arafah.

Sabda beliau pula:

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ مَا أُكْرِهْتُ عَلَيْهِ النَّفْسُ

“Melawan dorongan hawa nafsu adalah amal yang paling utama”.

Diriwayatkan bahwa Allah Ta’ala menurunkan wahyu kepada Nabi Daud as., “Berakhlaklah engkau dengan akhlak-Ku. Salah satu akhlak-Ku adalah Aku Maha Sabar”.

³⁶ Imam Ghazali, *Kitab Sabar dan Syukur*, Terj. Purwanto, (Bandung: Marja, 2019), hlm 12-13.

³⁷ *Ibid.*, hlm 14.

Dalam salah satu Hadis Atha yang diterima dari Ibnu Abbas disebutkan bahwa Rasulullah saw. berkunjung ke tempat kaum Anshar, dan beliau bertanya:

أَمْؤْمِنُونَ أَنْتُمْ؟ فَسَكَتُوا فَقَالَ عُمَرُ نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَمَا عَلَامَةُ إِيمَانِكُمْ؟ قَالُوا نَشْكُرُ عَلَى الرَّحَاءِ وَنَصْبِرُ عَلَى الْبَلَاءِ وَنَرْضَى بِالْقَضَاءِ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤْمِنُونَ وَرَبُّ الْكَعْبَةِ

“Apakah kalian semua beriman?” Mereka semua terdiam, tidak ada yang menjawab. Sayidina ‘Umar bin Khattab memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan Rasulullah saw. tersebut, “Ya Rasulullah, kami semua adalah orang-orang yang beriman”.

Beliau bertanya lagi, “Apa tanda iman kalian?” Mereka berkata, “Kami bersyukur, baik dalam keadaan senang maupun sedih. Kami tetap bersabar dalam musibah dan cobaan, dan tetap ridha pada apa yang ditetapkan Allah atas kami”. Dalam hadis lainnya, beliau bersabda, “Demi Rabb yang menguasai Ka’bah, jika memang begitu keadaannya, kalian sungguh orang-orang yang beriman”.

Sabda beliau pula:

فِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ خَيْرٌ كَثِيرٌ

“Di dalam bersabar terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan, terdapat kebaikan yang banyak sekali”.

Nabi ‘Isa as. Putra Maryam bersabda, “Engkau tidak akan memperoleh apa yang engkau cintai sampai engkau tetap bersabar atas apa yang tidak engkau cintai”.

Rasulullah saw. bersabda:

لَوْ كَانَ الصَّبْرُ رُجُلًا لَكَانَ كَرِيمًا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

“Seandainya sabar itu berwujud seorang manusia, niscaya ia adalah orang yang pemurah. Allah swt. menyukai orang yang sabar”.³⁸

Demikianlah penjelasan mengenai hadis-hadis sabar yang tidak terhitung banyaknya. Adapun tentang atsar sahabat, di antaranya seperti surat Khalifah ‘Umar bin Khattab yang ditujukan kepada Abu Musa al-Asy’ari,

³⁸ *Ibid.*, hlm 15.

yang berbunyi, “Ketahuilah, wahai Abu Musa, ada dua macam sabar. Yaitu satu lebih utama daripada yang lain. Sabar pada saat tertimpa musibah adalah baik, tetapi bersabar dalam hal-hal yang diharamkan oleh Allah swt. jauh lebih baik. Dan ketahuilah bahwa sabar adalah sebagian dari iman, karena takwa kepada Allah adalah kebajikan agama yang terbesar, sedangkan takwa hanya dapat dicapai dengan sabar”.

Ali bin Abi Thalib kw. berkata, “Iman dibangun atas empat hal, yaitu yakin, sabar, jihad dan adil”. Beliau juga berkata, “Sabar bagi iman adalah seperti kepala bagi tubuh. Tidak ada tubuh bagi orang yang tidak mempunyai kepala. Demikian pula, tidak ada iman bagi orang yang tidak punya kesabaran”.

Sayyidina ‘Umar bin Khattab ra. berkata, “Iman mempunyai dua pikulan yang setimbang bobotnya, yaitu berkah dan rahmat”. Perkataan Sayyidina ‘Umar bin Khattab ini berkaitan dengan firman Allah berikut:

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Al-Baqarah: 157)

Atau berkaitan dengan riwayat tentang Habib bin Habib al-Bashri yang menangis ketika membaca ayat mengenai Nabi Ayyub as. berikut:

إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نَعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ

“...Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah)”. (QS. Shad: 44)

Sebagai hamba Allah, beliau sangat baik karena taatnya kepada Allah dan orang yang paling banyak bertaubat.

Abu Darda’ ra. mengatakan, “Tetap sabar pada perintah Allah dan selalu ridha dengan takdir-Nya adalah derajat tertinggi (puncak) keimanan”.

Inilah keterangan mengenai keutamaan sabar dari segi dalil naqli. Adapun apabila dilihat dari segi akal maka seseorang tidak akan bisa memahaminya kecuali jika telah memahami apa arti dan hakikat sabar itu sendiri. Sebab mengetahui keutamaan dan tingkatannya itu berarti

mengetahui sifat, sedang hal ini tidak akan berhasil sebelum mengetahui benda yang memiliki sifat tersebut.

4. Tingkatan Sabar

Kesabaran yang paling tinggi nilainya adalah sabar yang dimiliki oleh para nabi dan Rasul Allah. Kesabaran yang dimiliki oleh Nabi Ibrahim as., Nabi Musa as., Nabi 'Isa as., dan Nabi Muhammad saw. Sebab sabar para nabi adalah sabar dalam mengajak manusia untuk mengingat Allah swt. dan berperang melawan musuh-musuh Allah.³⁹

Dari sudut pandang psikologis, kesabaran dapat dibagi menjadi tiga. Pertama, mereka yang tergolong tobat (at taibin) adalah mereka yang mampu meninggalkan kemaksiatan. Kedua, zahid adalah orang yang rela (ridha) menerima apapun yang diperolehnya dari Allah SWT. Ketiga, golongan shiddiqin adalah pecinta apapun yang telah Allah SWT lakukan untuk dia.⁴⁰

Menurut Masyhur, ada empat tingkatan orang yang bersabar⁴¹ antara lain yaitu:

a. Ash-Shiddiqun

Yaitu mereka yang lahir dan memiliki kekuatan hati yang besar. Yang dimaksud dalam tingkatan ini adalah para rasul, para sahabatnya yang shaleh, berperilaku taat dan adil sesuai dengan perintah Allah SWT.

b. Al-Muqarrabun

Mereka adalah orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, melakukan apa yang diperintahkan Allah, dan menjauhi segala larangan Allah.

c. Mujahidin

³⁹ Tim Panca Aksara, *Keajaiban Sabar dan Syukur*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020), hlm 18.

⁴⁰ Achmad Mubarok, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm 74-75.

⁴¹ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm 387.

Termasuk mereka yang berusaha melawan syahwatnya, dalam hal ini dikatakan seperti orang yang berperang melawan hawa nafsunya. Manusia dalam tingkatan ini banyak dijumpai di masyarakat sekitar.

d. *Ghafilun*

Yaitu orang yang jiwanya mudah ditundukkan oleh hawa nafsunya. Mereka bahkan tidak mau mengingat Allah sehingga yang tersisa hanyalah akidah mereka.

5. Macam-Macam Sabar

Menurut salah satu ulama ternama, Syekh Abdul Qadir Jailani mengatakan, “Sabar untuk membentengi diri dalam menjalankan ketaatan kepada Tuhan, serta mencegahnya dari kemaksiatan kepada Allah, serta mencegahnya dari perasaan marah terhadap takdir Tuhan”.⁴²

Kesabaran adalah pilar kebahagiaan seorang hamba. Dengan kesabaran seseorang akan terjauh dari kemaksiatan, senantiasa taat kepada Allah, dan tabah dalam menghadapi cobaan. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengatakan, “Letak kesabaran dalam iman bagaikan kepala bagi anggota tubuh. Ketika kepala dipenggal, tidak ada kehidupan di dalam tubuh”. Beliau juga membagi sabar menjadi tiga kategori, yaitu sabar dalam mentaati perintah Allah, kesabaran untuk tidak durhaka kepada Allah, dan sabar atas cobaan dari Allah.⁴³

Menurut Yusuf Qardhawi, al-Qur’an telah banyak menerangkan tentang sabar. Adapun sabar dapat dikategorikan menjadi enam⁴⁴ diantaranya:

- a. Sabar dalam menerima takdir dan cobaan Allah swt.

⁴² Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm 42-43.

⁴³ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), hlm 206.

⁴⁴ Abdul Syukur, *Op.Cit.*, hlm 44-88.

Allah SWT selalu menguji hamba-Nya dengan segala macam musibah untuk menguji siapa di antara mereka yang sabar dan tabah ketika menghadapi cobaan.⁴⁵

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

“Dan sesungguhnya, Kami benar-benar akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu; dan akan Kami uji perihal kamu”. (QS. Muhammad: 31)

b. Sabar dalam melawan hawa nafsu

Dalam hidup, hawa nafsu ingin menguasai segala macam bentuk kesenangan, kegembiraan dan kemewahan dunia. Mengendalikan semua keinginan tersebut membutuhkan kesabaran untuk melawannya. Salah satu upaya sabar dalam melawan hawa nafsu adalah dengan menjaga kemaluan agar tidak terjatuh dalam kehinaan. Mengenai hal ini, sudah dijelaskan secara tegas dalam firman Allah yaitu:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَفِظُونَ ﴿٥٧﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ
مَلُومِينَ ﴿٥٨﴾ فَمَنْ ابْتغىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٥٩﴾

“Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barangsiapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas”. (QS. Al-Mu’minun: 5-7)

c. Sabar dalam taat kepada Allah swt.

Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Insan ayat 23-24:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ﴿٢٣﴾ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٢٤﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an kepadamu (Muhammad) secara berangsur-angsur. Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka”. (QS. Al-Insan: 23-24)

⁴⁵ Ibid., hlm 51.

Ayat di atas mengingatkan bahwa manusia harus sabar dalam menaati perintah Allah meskipun banyak rintangan. Senantiasa bersabar saat melaksanakan perintah Allah swt dengan istiqomah insya Allah akan menghapus keburukan.

d. Sabar dalam berdakwah

Sebagai seorang dai, kewajiban bersabar dalam berdakwah memegang peranan yang sangat penting. Pasalnya jalan dakwah merupakan jalan yang panjang dan berliku yang penuh dengan rintangan. Dalam hal ini, mereka yang menempuh jalan ini harus memiliki kesabaran.⁴⁶ Pemerintah Allah SWT kepada Rasul-Nya dalam bersabar saat berdakwah telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 127-128 yang berbunyi:

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

“Dan bersabarlah (Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan pertolongan Allah dan janganlah engkau bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan”. (QS. An-Nahl: 127-128)

e. Sabar dalam peperangan

Kesabaran dalam perang tidaklah mudah. Oleh karena itu, Allah menguji tingkat keimanan seseorang melalui peperangan. Hal ini tertuang dalam surah al-Qur'an Al-Baqarah sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۗ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ ۗ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۗ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَجَيْنَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke arah barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman

⁴⁶ Ibid., hlm 69.

kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”. (QS. Al-baqarah: 177)

f. Sabar dalam pergaulan

Dalam hubungan antara suami dan istri, orang tua dan anak, tetangga, guru dan murid, atau hubungan di masyarakat luas pastinya akan menemukan hal-hal yang tidak disukai. Selama bergaul dengan orang lain, akan bertemu banyak orang dengan kepribadian yang berbeda (ada yang menyenangkan, ada yang menyebalkan, ada orang yang pemaarah dan sombong) namun tak sedikit kita temui orang yang dermawan serta rendah hati. Cara menanggapi perilaku yang membuat tidak nyaman atau bahkan mengganggu adalah dengan bersabar terhadap sikap mereka.⁴⁷

6. Keutamaan Sabar

a. Besarnya pahala bagi orang yang bersabar

Ada banyak firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan sabar yang datang dalam bentuk pahala yang besar. Di bawah ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pahala bagi orang-orang yang bersabar.

1) Pahala yang tidak ada batasnya untuk orang yang bersabar, dijelaskan dalam QS. az-Zumar ayat 10.⁴⁸

قُلْ يُعْبَادُ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَأَرْضُ اللَّهِ
وَاسِعَةٌ إِنَّهَا يُوقِي الصَّابِرِينَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 86-87.

⁴⁸ Yunus Hanis Syam, *Op. Cit.*, hlm 36-37.

“Katakanlah (Muhammad), ‘Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu’. Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas”. (QS. Az-Zumar:10)

2) QS. asy-Syura’, 42:43 tentang sabar merupakan amalan yang paling baik.

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

“Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia”. (QS. Asy-Syura:43)

b. Sabar sebagai penggugur dosa

Dalam satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Muslim menyatakan sebagai berikut:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ، كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا
(رواه بخارى ومسلم)

“Seorang muslim yang tertimpa suatu gangguan berupa penyakit atau yang lainnya pasti Allah akan menggugurkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang menggugurkan daun-daunnya”. (HR. Bukhari dan Muslim)⁴⁹

c. Meningkatkan derajat keimanan seseorang

Beberapa hadis Rasulullah saw. telah bersabda bahwa bersikap sabar guna menerima cobaan dari Allah swt. Di setiap kesempatan akan membuat dirinya diangkat derajatnya.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً فَمَا قَوْفَهَا، إِلَّا كُتِبَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَمُجِيتٌ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ (رواه مسلم)

“Seorang muslim yang tertusuk duri atau lebih dari itu, niscaya ditetapkan baginya karena hal itu satu derajat dan dihapuskannya pula satu kesalahan karena hal itu”. (HR. Muslim)

Hadis ini mengisyaratkan bahwa seorang muslim yang mendapatkan kesusahan, mendapatkan luka karena terjatuh, teriris, tertusuk duri atau

⁴⁹ *Ibid.*, 39.

benda yang berbahaya yang lain dan seseorang tersebut sabar menerima cobaan itu, maka Allah akan meninggikan derajat keimanannya, dihapuskan kesalahannya. Dan ini adalah karunia yang diberikan kepada orang Islam yang ditimpa musibah.

d. Pembuka pintu surga

Dalam suatu hadis yang berkenaan dengan peristiwa meninggalnya seseorang atau kerabat yang dicintai, maka Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ؟ فَيَقُولُونَ: حَمْدُكَ وَاسْتِرْجَاعُ، فَيَقُولُ اللَّهُ: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ.

*“Jika seorang anak dari hamba Allah meninggal dunia, Allah mengatakan kepada malaikat-Nya (yang telah mencabut nyawa anak manusia tersebut): ‘Kalian telah mencabut ruh anak hamba-Ku? Mereka mengatakan: ‘Ya’, Allah berfirman: Apa yang diucapkan oleh hamba-Ku? Malaikat menjawab: memuji-Mu dan mengucapkan tarji (Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raji’un). Maka Allah berfirman: Bangunkanlah untuk hamba-Ku sebuah rumah di surga dan namailah dengan Baitul Hamdi (rumah pujian)’”.*⁵⁰ (HR. Tirmidzi dishahihkan oleh Syaikh alBani)

e. Sabar adalah kunci mengatasi cobaan

Kita dapat mengetahui tentang kisah-kisah para nabi dan rasul, walau mereka itu para kekasih Allah swt. namun cobaan yang mereka sungguh amat berat. Kita dapat membaca kisah dalam al-Qur’an bagaimana berat cobaan yang diterima oleh Nabi Ibrahim as. beserta putranya, yaitu Nabi Ismail as. Dimana seorang ayah diperintahkan untuk menyembelih anak kandungnya sendiri. Kemudian bagaimana penderitaan Nabi Ayyub as. yang semula dimusnahkan seluruh harta bendanya, kemudian dijangkiti penyakit kulit hingga dimakan oleh ulat-ulat sampai habis. Nabi Nuh as. yang diberi cobaan yaitu kebandelan anaknya yang bernama Kan’an dan kaumnya yang tidak sedikitpun mau mengikuti ajarannya. Dan banyak lagi

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 41-42.

ceirta para nabi yang lain hingga nabi yang harus meninggal dibunuh oleh umatnya setelah masuk ke dalam batang pohon, sampai kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai semulia-mulianya makhluk yang terus diteror oleh umatnya termasuk dilempari kotoran unta, dilempar batu, diboikot perekonomian keluarganya, hingga percobaan pembunuhan.

Dari situ jika kita mau bersabar, sejenak berpikir dengan mendalam, dengan memperhatikan cobaan-cobaan yang diterima para kekasih Allah tersebut tentunya kita akan mendapati satu hikmah yang mendalam. Begitu pula dengan cobaan yang kita terima tentunya akan mempunyai hikmah yang sangat berarti bagi diri kita.

Untuk hal itu bisa kita lihat firman Allah swt:

... فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

“... (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya”.⁵¹ (QS. An-Nisa’: 19)

f. Kesabaran berarti sifat terpuji yang dianjurkan Allah swt.

Ada beberapa hal yang dinyatakan sebagai hal kebaikan termasuk di dalamnya memenuhi sikap sabar ini. Allah swt. berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

“Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.⁵² (QS. Al- ‘Asr: 1-3)

B. Retardasi Mental

1. Pengertian Retardasi Mental

⁵¹ *Ibid.*, 43-44.

⁵² *Ibid.*

Ada beberapa istilah lain untuk menyebutkan retardasi mental yaitu tunagrahita (tuna=rugi; grahita=pikiran) atau bisa dikatakan keterbelakangan mental. Retardasi mental istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata, yang ditandai dengan kemampuan kecerdasan yang terbatas dan kurangnya interaksi sosial.⁵³ Yang dimaksud fungsi intelektual dibawah normal, yaitu apabila IQ dibawah 70. Anak ini tidak dapat mengikuti pendidikan sekolah biasa, karena cara berpikirnya yang terlalu sederhana, daya tangkap dan daya ingatnya lemah, demikian pula dengan pengertian bahasa dan perhitungannya juga sangat lemah⁵⁴.

Menurut Cahyo Apri Setiaji dalam bukunya yang berjudul *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, retardasi mental adalah jenis kebutuhan khusus yang diderita anak berupa keterlambatan intelegensi, fisik, emosional, serta perilaku dan membutuhkan perlakuan khusus untuk mengembangkan potensinya. Ringkasnya, retardasi mental merupakan kelainan mental dan perilaku yang disebabkan karena intelegensinya terganggu.⁵⁵

Berikut beberapa penjelasan mengenai definisi retardasi mental yang banyak dijelaskan oleh berbagai ahli:

- a. Maramis mendefinisikan retardasi mental adalah keadaan kekurangan intelegensi sehingga daya guna sosial dan dalam pekerjaan seseorang menjadi terganggu⁵⁶.
- b. Carter CH mengatakan retardasi mental adalah suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah yang membuat ketidakmampuan individu

⁵³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm 49.

⁵⁴ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 1995), hlm 192.

⁵⁵ Cahyo Apri Setiaji, *Op. Cit.*, hlm 199.

⁵⁶ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm 185.

untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal⁵⁷.

- c. Definisi retardasi mental menurut Grossman yaitu penurunan fungsi intelektual yang menyeluruh secara bermakna dan secara langsung menyebabkan gangguan adaptasi sosial, dan bermanifestasi selama masa perkembangan⁵⁸.

Dari uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa retardasi mental merupakan suatu kondisi dimana terdapat hambatan pada kecerdasan atau tingkat intelegensinya berada di bawah rata-rata orang normal sehingga akibatnya anak akan mengalami kesulitan belajar serta anak tidak punya kemampuan untuk mandiri, kesulitan menyesuaikan diri dan biasanya tingkah lakunya kekanak-kanakan tidak sesuai dengan umurnya. Secara umum, ada kekurangan perkembangan pada tingkat kecerdasannya tetapi gejala utama yang menonjol adalah kecerdasan yang terbelakang. Retardasi mental bisa juga disebut oligofrenia (*oligo* artinya kurang atau sedikit, sedangkan *fren* artinya jiwa) atau tuna mental⁵⁹.

2. Karakteristik Retardasi Mental

Dalam buku *Seluk Beluk Retardasi Mental dan Strategi Pembelajarannya* yang ditulis oleh Nunung Apriyanto menguraikan karakteristik retardasi mental⁶⁰ sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan, memiliki tingkat kecerdasan yang sangat terbatas untuk hal-hal abstrak. Mereka belajar dengan *rote-learning* (membeo) bukan dengan pemahaman.

⁵⁷ Soetjiningsih, *Op.Cit.*, hlm 191.

⁵⁸ Titi Sunarwati Sularyo, Muzal Kadim, *Retardasi Mental*, Jurnal Sari Pediatri, Vol. 2 No. 3 (2000), hlm 171.

⁵⁹ Wily F. Maramis dan Albert A. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm 386.

⁶⁰ Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hlm 33-34.

- 2) Dalam interaksi sosialnya mereka tidak mampu mengurus dirinya sendiri dengan baik di masyarakat.
- 3) Mengalami kesulitan memusatkan perhatiannya sehingga menjadi pelupa dan menghindari berpikir.
- 4) Anak tunagrahita secara emosional lemah dan tidak memahami rasa bangga, tanggung jawab dan hak sosial.
- 5) Penderita retardasi mental dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih lambat, gerakannya pun tidak terlalu indah.

3. Klasifikasi Retardasi Mental

- a. Retardasi Mental Ringan (DSM-IV): IQ 50-70; dinilai "*mampu dididik*". Mereka biasanya dikenali saat masuk sekolah (dan diberikan tes)⁶¹, dapat dilatih dan dididik di sekolah khusus. Kebanyakan dapat mandiri secara sederhana dalam keadaan baik⁶².
- b. Retardasi Mental Sedang (DSM IV): IQ 35-50; biasanya sudah dikenali saat tahun-tahun prasekolah. Mereka dinilai "*mampu dilatih*", dapat mempelajari keterampilan kerja yang sederhana, dapat membaca setingkat kelas 2 sekolah dasar dan berbicara sederhana, dan dapat secara sebagian membantu diri sendiri di dalam lingkungan. Mereka cenderung terlihat kikuk dan tidak terkoordinasi⁶³.
- c. Retardasi Mental Berat (DSM-IV): IQ 20-35; mereka termasuk penderita *retardasi yang dependen*: mampu berbicara yang paling sederhana, tetapi membutuhkan suatu sekolah khusus atau pengasuhan suportif yang intens. Sering ditemukan malformasi dan cacat fisik yang berat⁶⁴.

⁶¹ David A. Tomb, *House Officer Series Psychiatry*, Terj. Martina Wiwie S. Nasrun, (Jakarta: EGC, 2003), hlm 241.

⁶² Wily F. Maramis dan Albert A. Maramis, *Op. Cit.*, hlm 386.

⁶³ Martina Wiwie S. Nasrun, *Op. Cit.*, hlm 242.

⁶⁴ *Ibid.*

- d. Retardasi Mental Sangat Berat (DSM-IV): IQ di bawah 20; mereka bergantung secara total kepada orang lain dan biasanya mempunyai kerusakan neurologi yang bermakna, tidak dapat berjalan atau berbicara⁶⁵.

4. Penyebab Retardasi Mental

Dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Untuk Keperawatan*” karya Sunaryo menjelaskan beberapa penyebab gangguan intelegensi⁶⁶:

- a. Gangguan intelegensi primer: kemungkinan terjadi karena faktor keturunan (gangguan intelegensi genetik) dan penyebab yang tidak diketahui pastinya (gangguan intelegensi simpleks).
- b. Gangguan intelegensi sekunder: terdapat faktor dari luar yang menghambat perkembangan otak (*prenatal*, *perinatal*, dan *postnatal*), contohnya infeksi/intoksikasi, radupaksa, gangguan metabolisme/gizi, penyakit otak, kelainan kromosom, prematuritas, dan gangguan jiwa berat.

Lebih lengkap Soetjningsih dalam bukunya “*Tumbuh Kembang Anak*” menjelaskan faktor-faktor potensial yang diketahui sebagai penyebab retardasi mental⁶⁷:

- a. Non-organik:
 - 1) Kemiskinan dan keluarga yang tidak harmonis
 - 2) Faktor sosiokultural
 - 3) Interaksi anak
 - 4) Pengasuhan yang tidak baik
- b. Organik
 - 1) Faktor prakonsepsi: abnormalitas *single gene* (penyakit metabolik, kelainan *neurocutaneous*, dll), kelainan kromosom (X-linked, translokasi, fragile-X)- Sindrom *polygenic familial*.
 - 2) Faktor pranatal: kelainan kromosom (trisomi, mosaik, dll), infeksi intrauterin (misalnya, TORCH, HIV), zat teratogen (alkohol, radiasi, dll), disfungsi plasenta, kelainan kongenital dari otak (idiopatik).

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Sunaryo, *Op. Cit.*, hlm 185

⁶⁷ Soetjningsih, *Op. Cit.*, hlm 193.

5. Latihan dan Pendidikan Anak Retardasi Mental⁶⁸

Ternyata banyak orang dengan retardasi mental ringan atau bahkan sangat berat dapat mengalami perkembangan kepribadian yang normal, seperti orang pada umumnya. Sebagian besar penyandang retardasi mental dapat mengembangkan penyesuaian sosial yang baik serta punya rasa kasih sayang kepada manusia lain secara wajar jika lingkungan keluarga memahaminya dan mendorong sehingga memberi kesempatan pendidikan dan pelatihan yang sesuai. Pendidikan tersebut guna:

- a. Mengembangkan sebaik-baiknya kemampuan yang ada.
- b. Memperbaiki sifat yang antisosial.
- c. Mengajarkan keahlian (skill) agar anak itu dapat mengurus dirinya sendiri.

Mengurus anak dengan keterbelakangan yang dimiliki lebih sulit karena perhatian mereka mudah teralih ke hal lain. Untuk itu perlu usaha untuk memfokuskan kembali perhatiannya dengan merangsang panca indera, misalnya dengan permainan berwarna atau bersuara, dan semuanya harus terlihat, terdengar dan nyata. Prinsip-prinsip ini, pertama kali dikenalkan oleh Froebel dan Pestalozzi. Mereka diajari membangun gedung-gedung, jembatan, menara dan sebagainya dengan balok, lalu membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, mereka mendapat pelajaran praktis yang tidak berfikir keras, seperti menjahit, menganyam, membuat keset dan alat-alat dari kayu (pertukangan).

Beberapa bentuk pelatihan yang dipraktekan secara kronologis:

- a. Praktek di rumah misalnya belajar makan, berpakaian dan membersihkan tubuhnya sendiri.
- b. Praktek ketika di sekolah adalah pengembangan kesadaran sosial.
- c. Latihan teknis didasarkan pada minat, jenis kelamin, dan status sosial. Untuk laki-laki, misalnya kegiatan menanam, pembibitan, pekerjaan administrasi, pertukangan, percetakan, menjahit dll. Adapun bentuk

⁶⁸ Wily F. Maramis dan Albert A. Maramis, *Op. Cit.*, hlm 394-396.

pelatihan yang diberikan pada anak perempuan misalnya memasak, menjahit, mencuci dsb.

- d. Pendidikan moral, anak sejak kecil harus diberi pemahaman mana saja yang baik dan buruk supaya mengerti. Adanya reward dan punishment. Reward diberikan atas keberhasilan yang dicapai, hadiahnya berupa kata-kata pujian, mainan, makanan, dll. Sedangkan punishment diberikan saat melanggar kedisiplinan, hukuman bisa berupa teguran halus, tidak diberi makanan kesukaan, dilarang bermain untuk sementara waktu, dll. Selain itu, pengawasan pada lingkungan anak, perhatian dari orangtua dan orang-orang lain di sekitarnya harus memberi contoh yang baik.

C. Makna Pemahaman Konsep Sabar Bagi Guru

Sabar diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan dan tindakan), serta mengatasi berbagai kesulitan secara kognitif.⁶⁹ Saat mendidik siswa-siswinya yang punya keterbelakangan dibutuhkan kesabaran di dalam hati seorang guru. Sabar yang dimaksud adalah seorang guru harus menerima bagaimanapun kondisi anak didiknya dan memberi dukungan dalam proses belajar sehingga menjadi pribadi yang baik yang bisa bersosial di masyarakat pasalnya di sekolah adalah kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain terlepas dari kekurangan yang ada.

Kekurangan yang terdapat pada anak retardasi mental terletak pada tingkat intelegensinya dimana tingkat intelegensinya dibawah rata-rata (subnormal) sejak saat dalam perkembangan (dari lahir sampai anak-anak)⁷⁰. Hal ini yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam berpikir, sehingga saat belajar mengalami keterlambatan dalam menangkap informasi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dengan kekurangannya ini, guru harus memberikan materi pelajaran secara

⁶⁹ Umar Yusuf, *Sabar (Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian)*, (Bandung: Fakultas Psikologi Unisba, 2010), hlm 43.

⁷⁰ Sunaryo, *Op. Cit.*, hlm 185

berulang-ulang Selain itu, dalam pemilihan kata yang dipahaminya hanya kata-kata yang sifatnya sederhana. Saat dihadapi situasi untuk berinteraksi dengan anak-anak, seorang guru harus berbicara menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Intinya kesabaran akan membuat seorang guru memaklumi adanya keterbelakangan mental yang dimiliki oleh anak didiknya, legowo (sikap menerima suatu keadaan dengan lapang dada), selain itu juga bisa merangkul dan mengayomi anak didiknya demi tercapainya kemampuan mengembangkan diri. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan sebaik mungkin. Sikap sabar dari seorang guru membuka banyak kesempatan bagi anak-anak keterbelakangan mental belajar bersama teman sebayanya sehingga mereka tidak buta sosial.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum SLB Negeri Semarang

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri Semarang

Di tahun 2000 sekolah ini awalnya bernama SD Bina Harapan yang mana sekolah ini dikhususkan bagi anak-anak slow learner. Kemudian berubah nama menjadi sekolah anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Sekolah ini merupakan perintisan sekolah inklusi dengan kurikulum umum dan kurikulum SLB.

Perubahan nama sekolah terus terjadi hingga tahun 2002 sekolah ini bernama SD Bina Harapan Kelas Khusus yang mana dalam penerimaan siswanya dikhususkan untuk anak-anak ABK sebagai bentuk bimbingan supaya orang tuanya mampu menerima keadaan anaknya.

Singkatnya, penamaan SLB Negeri Semarang terjadi di tahun 2005 yang mulai mendapatkan anggaran operasional dari Pemprov Jateng berdasarkan surat keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 420.8/72/2004 untuk mendirikan SLB Negeri Semarang yang beralamat di Jl. Elang Raya No. 2, Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang-Jawa Tengah.

SLBN Semarang merupakan pusat SLB Jawa Tengah mulai dari TKLB sampai SMALB melayani pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita ringan (C) atau sedang (C1), tunadaksa, tuna laras, dan autis. Sebagai sekolah pusat di Jawa Tengah, menggunakan sistem pendidikan "*Full Day School*" yaitu penerapan belajar dari pukul 07.30 s/d 16.00 WIB. Tujuan terbentuknya sistem sekolah sehari penuh agar para siswa membiasakan diri berlatih secara mandiri di bawah bimbingan guru profesional dan berdedikasi tinggi sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa.

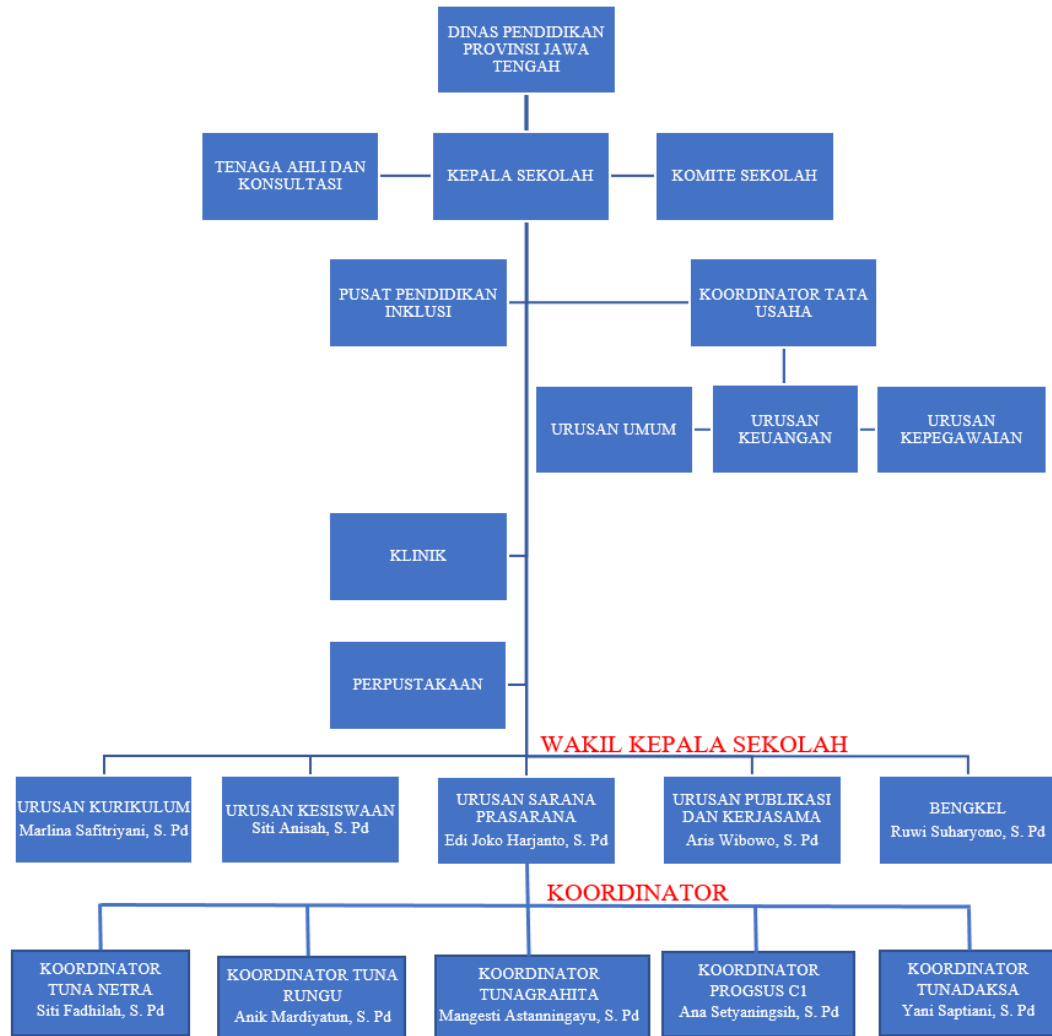
2. Profil SLBN Semarang

PROFIL SLB NEGERI SEMARANG

IDENTITAS SEKOLAH / LEMBAGA :

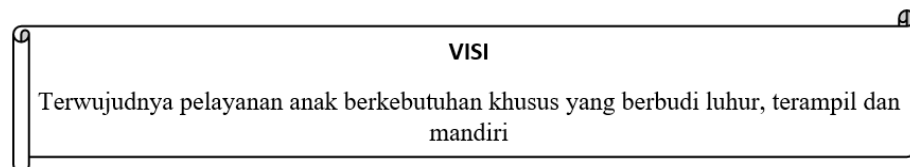
1. Nama sekolah/lembaga : SLB NEGERI SEMARANG
2. Status sekolah
 - a. Negeri atau swasta : NEGERI
 - b. Satap atau mandiri : SATU ATAP
3. Akreditasi sekolah : Terakreditasi A
4. Ketunaan : A / B / C / C1 / D / G / Autis
5. Standar iso/belum : sudah standar ISO 9001:2008
6. Tahun berdiri : 2005
7. Legalitas operasional
 - a. SK Gubernur/Dinas Provinsi : SK Gub Jateng No. 402.8/72/2004
 - b. Akta Notaris lembaga : -
8. Ijin Operasional : SK Gub Jateng No. 402.8/72/2004
9. Kepala sekolah/lembaga
 - a. Nama : Sri Sugiarti, S. Pd
 - b. Satu atap/Mandiri : SATU ATAP
10. NPWP sekolah/lembaga : 00.595.835.0-503.000
11. Alamat
 - a. Jalan : Elang Raya No. 2
 - b. RT/RW : 01 / IV
 - c. Kelurahan : Mangunharjo
 - d. Kecamatan : Tembalang
 - e. Kota : Semarang
 - f. Kode Pos : 50272
12. No. telp/hp : 024 76410141
13. Email : eselbens@yahoo.co.id
14. Fax : 024 76744365
15. Website : -

3. Struktur Organisasi Sekolah



4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi:



b. Misi:

MISI

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang secara optimal.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadikan pengetahuan sebagai pintu menguak kegelapan, serta menjadikan keterampilan sebagai sarana untuk bekal kehidupan.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianutnya sehingga menjadi sumber keimanan agar dapat bijaksana dan bersahaja dalam bersikap dan bertindak.
- d. Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa agar timbul semangat persatuan.

c. Tujuan:

TUJUAN

“Mengentaskan anak berkebutuhan khusus dengan memberi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus yang menjadi manusia beriman dan bertakwa mampu hidup mandiri di tengah masyarakat”

5. Jumlah Siswa, Guru dan Staff Sekolah

a. Jumlah siswa

Daya tampung siswa tiap kelas:

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	TKLB	9
2	SDLB	164
3	SMPLB	95
4	SMALB	105
Jumlah Siswa		373

Jumlah Rombel:

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	TKLB	1
2	SDLB	19
3	SMPLB	6
4	SMALB	6
Jumlah Rombel		32

b. Jumlah Guru dan Staff Sekolah

Dengan adanya kegiatan belajar mengajar dan operasional di sekolah tersebut dibutuhkan 109 tenaga yang bekerja dan melaksanakan tanggung jawabnya. Tenaga ahli tersebut meliputi:

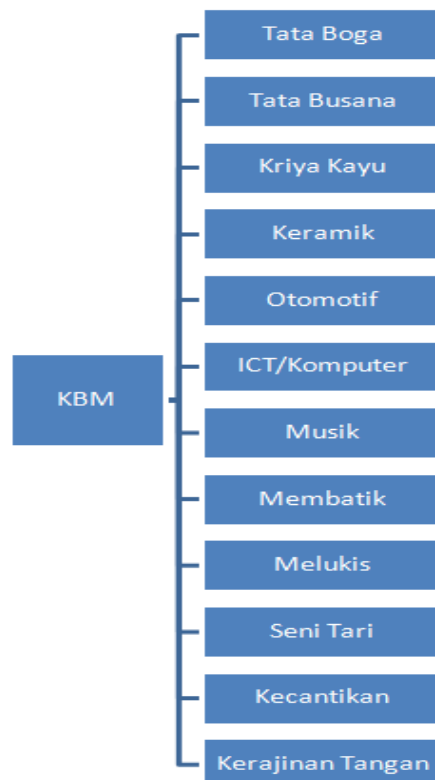
JABATAN	JUMLAH
Kepala Sekolah	1
Guru PAI	5
Tenaga Pendidik	75
Karyawan	13
Asisten	15

6. Fasilitas Sekolah



7. Program KBM

Sebagai bagian dari proses belajar siswa secara keseluruhan. Dalam bengkel kerja diterapkan kurikulum KTSP. Bengkel kerja meliputi:



Pengelola loka karya sepakat untuk membagi kurikulum menjadi dua kategori menengah dan pemula. Masing-masing keterampilan ini dibagi menjadi tiga tingkatan dasar, lanjut, dan terampil.

Khusus peserta didik yang tidak mampu mengikuti kurikulum akan diarahkan untuk masuk ke unit usaha/unit kerja sesuai dengan potensi dan kemampuannya berdasarkan masukan atau persetujuan dari orang tua dan guru.

8. Lokasi Gedung Sekolah

Area dengan luas tanah 2280 m² yang disediakan oleh Pemprov Jateng berada di Jl. Elang Raya No. 2 yang bersebelahan dengan area persawahan dan berada di sebelah barat kantor Pusat Logistik Berikat Semarang. Di utara sekolah terdapat Rumah Sakit Umum Daerah Ketileng. Gedung sekolah, tenaga pendidik, pegawai, fasilitas dan alat praktek yang tersedia sudah mencukupi dengan apa yang dibutuhkan.

9. Denah Lokasi SLBN Semarang



B. Data Penelitian Pemahaman Sabar pada Guru dalam Mendidik Anak Retardasi Mental

Pada bagian ini peneliti menjelaskan makna konsep sabar pada tenaga pengajar di sekolah anak berkebutuhan khusus secara personal, walaupun setiap tenaga pengajar memiliki pemikiran sama terkait kondisi sabar dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.

Terkait data yang peneliti tarik kesimpulannya dari setiap pertanyaan yang peneliti ajukan, dengan mendapatkan persetujuan dari enam orang tenaga pengajar dari sekolah tersebut. Penjelasan secara personal dan terperinci adalah nilai penting dalam tanya-jawab ini, dimaksudkan dapat memberikan makna dari konsep sabar dari setiap tenaga pengajar dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.

1. R (Subjek 1)

Subjek R, guru TKLB di SLBN Semarang berusia 53 tahun, berjenis kelamin perempuan, beralamat di Jalan Karang Gawang Rt16/Rw1, Sendang Guwo. Subjek adalah guru dengan sifat kasih sayang dan baik hati terhadap muridnya

Poin 1: Pandangan sabar sebagai guru

“...sabar itu dengan memahami karakter anak, sabar dalam menerima bagaimanapun kondisi anak, berperilaku sabar supaya anak-anak merasa aman, senang ketika bersama guru. Dan yang terpenting legowo (sikap untuk menerima suatu keadaan dengan lapang dada)”.⁷¹

Penjelasan dari subjek 1 terkait sabar bagi tenaga pengajar adalah bagaimana memahami karakter siswa, ketika sudah mengetahui karakter anak tersebut maka akan mudah memperlakukan anak tersebut dengan baik. Masing-masing anak dalam satu kelas mempunyai karakteristik nya sendiri. Terdapat siswa yang memerlukan tindakan tegas, lemah lembut, dan ada juga anak yang harus ditindak secara disiplin. Dalam hal ini ketika guru memiliki kesabaran (kesabaran dalam menerima apapun

⁷¹ Wawancara dengan Ibu R Guru SLB Negeri Semarang, 29 Maret 2022.

kondisi anak) maka akan membuat anak merasa aman dan senang ketika mereka bersama gurunya.

Poin 2: Sudut pandang terhadap anak retardasi mental

Penjelasan subjek 1 terkait murid retardasi mental merupakan siswa yang berbeda. Berbeda dalam artian mereka mempunyai keistimewaan, oleh karena itu dibutuhkan perhatian khusus ketika mendidik mereka. Anak retardasi mental itu anak yang unik. Mengapa demikian? Karena ketika karakter buruknya keluar, misalnya tidak mau belajar. Maka mereka sepanjang hari tidak akan mau belajar walaupun dibujuk sekalipun. Beda dengan anak normal yang ketika malas lalu dibujuk langsung mau belajar. Untuk itu kita tidak boleh memaksakan. Biarlah untuk hari ini anak itu tidak mau belajar. Bisa kita coba kegiatan esok harinya, itu dilakukan secara berulang-ulang sampai dia benar-benar mampu untuk melakukan kegiatan. Penyampaian subjek,

*“...anak tuna grahita itu bukan hanya butuh perhatian khusus, jadi bagaimana kita bisa menyelami dia, memahami karakter dia. Mereka itu unik, ketika keluar perilaku buruk dari dalam dirinya, misalnya tidak mau belajar, maka sepanjang hari dia tidak akan mau belajar biarpun dibujuk sekalipun. Ya kita sebagai guru tidak boleh memaksa itu, karena mereka tidak bisa dipaksa. Oke lah untuk hari ini tidak belajar, tetapi tetap kita ulang belajar pada keesokan harinya sampai dia mampu”.*⁷²

Subjek menyampaikan bahwa anak retardasi mental mempunyai suasana hati yang sering kali berubah-ubah. Mereka harus selalu diawasi karena ada yang suka menjahili temannya. Dalam mengajar anak yang berkebutuhan khusus dibutuhkan perhatian yang khusus pula, pasalnya mereka tidak bisa mengurus dirinya sendiri. Mereka harus dituntun perihal mengurus dirinya sendiri, contohnya seperti mencopot sepatu, memberi salam pada guru, memberi salam pada temannya. Keadaan ini

⁷² *Ibid.*

yang membuat para guru harus ekstra untuk bersabar. Penyampaian subjek,

“...anak-anak tuna grahita ini copot sepatu saja harus dituntun, karena mereka belum bisa sepenuhnya mengurusinya sendiri dalam hal-hal kecil. Anak retardasi mental itu juga suasana hatinya sering berubah-ubah. Ada kalanya dia mau belajar, ada kalanya dia tidak mau belajar. Kalau sudah tidak mau belajar ya jangan dipaksa. Marah dengan mereka pun tidak ada gunanya.”⁷³

Poin 3: Aplikasi sabar dalam mendidik anak retardasi mental

“...misal dalam hal memakai sepatu dia tidak mau, saya sebagai guru memberi tahu bagaimana caranya supaya si anak mau pakai sepatu. Bisa dengan saya yang memakaikan kaos kakinya nanti dia yang pakai sendiri sepatunya. Itu saya lakukan berulang kali sampai dia mau. Dan anak-anak retardasi mental semakin dipaksa itu semakin tidak bisa. Ketika dia mogok, tidak mau beraktivitas maka tidak akan mau. Jadi saya sebagai guru hanya membiarkan saja. Tetap saya awasi, nanti ketika saya fokuskan diri saya ke murid yang lain, maka anak yang mogok ini akan ikut belajar sendiri”.⁷⁴

Menangani anak retardasi mental dengan tetap memberikan sedikit arahan meskipun ada salah satu anak yang mogok belajar tetapi tetap diperhatikan dan yang guru lakukan adalah tidak memaksakan si anak. Juga bersikap tegas mana kala ada anak retardasi mental yang bandel, suka memukul temannya, bahkan berlarian saat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Observasi yang dilakukan oleh peneliti⁷⁵ terhadap subjek 1 bahwa subjek telah menerapkan konsep sabar dengan baik terhadap anak didiknya. Hal ini dibuktikan dengan sikapnya yang tegas dan disiplin terhadap anak didiknya. Contohnya ketika siswa tidak mau

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Observasi terhadap subjek 1 dilakukan pada 29 Maret 2022.

antri berbaris saat hendak masuk kelas kemudian subjek merapikan barisan pada anak-anak yang keluar dari barisan.

2. DK (Subjek 2)

Subjek DK usia 24 tahun, merupakan salah satu guru perempuan di sekolah ini. Bertempat tinggal di Jalan Pucang Santoso Timur, Mranggen, Demak. Subjek adalah seorang guru SMALB di SLBN Semarang.

Poin 1: Pandangan sabar sebagai guru

Dari penjelasan yang disampaikan, sabar memiliki makna memaklumi keadaan anak retardasi mental yang IQ nya dibawah rata-rata, tidak gampang marah ketika sedang mengajar anak-anak retardasi mental. Penyampaian subjek,

*“...sabar itu memaklumi kondisi anak, sebagaimana yang kita ketahui kalau anak retardasi mental itu IQ nya di bawah rata-rata. Jadi tidaklah mudah untuk mengajari mereka, maka dari itu saya sebagai seorang guru harus bisa bersabar, tidak boleh gampang marah”.*⁷⁶

Subjek menyadari bahwa mengajar anak retardasi mental tidaklah mudah. Pasalnya anak-anak retardasi mental punya keterbatasan pada tingkat kecerdasannya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pun anak-anak retardasi mental memerlukan waktu yang lama untuk sang anak bisa mencerna perintah apa yang mereka dapatkan dari gurunya. Ini yang membuat subjek harus mempunyai sifat sabar dalam mengajar anak tuna grahita.

Poin 2: Sudut pandang terhadap anak retardasi mental

Siswa dengan keterbelakangan mental yang subjek ketahui adalah siswa dengan keterbatasan dalam berfikir maka dari itu masuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Penjelasan subjek,

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu DK Guru SLB Negeri Semarang, 29 Maret 2022.

*“...seperti yang kita ketahui anak retardasi mental punya keterbatasan dalam berfikir dengan IQ di bawah rata-rata. Mereka lambat sekali dalam hal belajar”.*⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa disimpulkan siswa dengan keterbelakangan mental mempunyai keterbatasan dalam berfikir, bahkan IQ yang dimilikinya berada dibawah rata-rata. Hal ini yang membuat kendala dalam proses belajar. Namun meskipun mereka mempunyai keterbatasan dalam kognitifnya, seorang guru tidak boleh mengabaikannya, seorang guru harus bersabar membimbing anak didiknya sampai dia mampu melakukan pekerjaan sendiri.

Poin 3: Aplikasi sabar dalam mendidik anak retardasi mental

*“...mengayomi anak-anak retardasi mental, menganggap seperti anak sendiri. Mereka juga manusia jadi sudah sewajarnya kita memberi kasih sayang kepada sesama. memberi tahu mana hal yang baik dan buruk. Memberi pengarahan supaya mereka nantinya bisa mandiri, bisa mengurus dirinya sendiri”.*⁷⁸

Hasil wawancara dengan saudari DK dapat disimpulkan murid retardasi mental memerlukan perhatian yang khusus. Terlebih mereka sulit dalam memproses suatu pelajaran maka wujud dari kesabaran seorang guru adalah mengayomi anak didiknya, memberikan arahan-arahan yang baik. Karena anak retardasi mental mengalami keterlambatan saat mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dari petunjuk yang diberikan. Subjek bersedia melakukan pengulangan materi pelajaran ataupun perintah kepada anak didiknya itu sampai mampu memahami materi atau perintah yang subjek sampaikan. Penjelasan subjek,

“...kalau anak retardasi mental itu di kasih satu pelajaran hari ini misalnya, mereka belum tentu memahami materi apa yang saya sampaikan bahkan mereka merasa kesulitan dalam mencerna

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

*pelajaran. Untuk itu saya tanamkan konsep belajar secara berulang-ulang sampai anak-anak tahu”.*⁷⁹

Peneliti melakukan pengamatan pada subjek 2⁸⁰, ada hal yang unik dari subjek yaitu ketika belajar bersama anak didiknya yang mengalami retardasi mental, subjek membawakan contoh gambar-gambar konkret yang dapat divisualisasikan oleh muridnya dimana tujuannya supaya anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan.

3. APR (Subjek 3)

Ibu APR usia 55 tahun, bertempat tinggal di Puri Dinar Asri, Blok L17, Semarang. Subjek adalah seorang guru SDLB di SLBN Semarang.

Poin 1: Pandangan sabar sebagai guru

Bagi subjek sabar dalam mendidik anak retardasi mental berarti belajar mengikuti keinginan anak, keinginan yang mengarah pada hal positif bukan yang negatif. Penyampaian subjek,

*“...kalau sabar dalam mengajar anak retardasi mental saya harus belajar mengikuti kemauan anak yang bersifat positif”.*⁸¹

Subjek selalu menuntun anak retardasi mental untuk belajar dengan memberikan arahan-arahan yang positif. Kesabaran memang sangat dibutuhkan dalam mendidik anak retardasi mental. Ketika berada di dalam kelas subjek sering kali mendapatkan perlakuan yang buruk seperti dipukul atau dicubit oleh anak didiknya sendiri tetapi subjek memahami karena anak didiknya mempunyai kekurangan. Untuk menangani anak yang nakal seperti ini, subjek memberi sedikit perlakuan keras tujuannya adalah supaya anak merasakan bahwa dipukul dan dicubit itu sakit. Kemudian subjek memberi penjelasan bahwa perilaku itu tidak baik. adalah perilaku yang tidak baik.

Poin 2: Pandangan terhadap siswa retardasi mental

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰ Observasi terhadap subjek 2 dilakukan pada 29 Maret 2022.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu APR Guru SLB Negeri Semarang, 30 Maret 2022.

“...persamaan anak retardasi mental dengan anak normal, mereka juga butuh bermain, butuh kasih sayang. Namun untuk penerimaan pelajaran atau kita memberi tahu kepada anak retardasi mental itu mereka kurang bisa memahami karena keterbatasan intelegensinya”.⁸²

Kesimpulan yang dapat diambil dari subjek ini adalah fokus terkait adanya keterbatasan dalam berfikir. Subjek menjelaskan bahwa anak retardasi mental adalah anak dengan tingkat intelegensinya yang rendah. Mereka sukar memahami pelajaran serta perintah. Terlepas dari kekurangan itu, subjek berpendapat bahwa anak retardasi mental juga mempunyai hak yang sama seperti bermain dan memperoleh kasih sayang layaknya anak normal pada umumnya.

Poin 3: Aplikasi sabar mendidik siswa retardasi mental

Dengan melihat kondisinya yang mengalami kekurangan, dalam hal ini sifat sabar subjek untuk penanganan siswa berkebutuhan khusus yaitu dengan cara memberi tahu kepada anak perbuatan baik dan perbuatan yang tidak baik. Penyampaian subjek,

“...saya melihat anak-anak retardasi mental seperti ini memang mendidiknya harus penuh kesabaran, sabar dengan cara memberi tahu mana hal yang baik dan buruk”.⁸³

Menurut pengalaman subjek dalam mengajar anak retardasi mental, sabar sangat dibutuhkan karena seringkali anak-anak memancing dan membuat marah. Tetapi subjek langsung menyadari anak yang sedang dididiknya mempunyai keterbatasan, seharusnya sebagai seorang guru subjek harus mau menerima apapun kondisi anak tersebut.

Observasi yang dilakukan⁸⁴ oleh peneliti terhadap subjek 3 saat jam istirahat berlangsung, anak didiknya tidak diizinkan untuk keluar kelas. Kegiatan makan dan main saat jam istirahat dilakukan di dalam kelas,

⁸² *Ibid.*

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Observasi terhadap subjek 3 dilakukan pada 30 Maret 2022.

tujuannya supaya subjek dapat mengawasi anak didiknya dan menghindari musibah seperti jatuh saat berlari di luar kelas. Bahkan wali murid juga diperbolehkan masuk saat jam istirahat berlangsung.

4. AF (Subjek 4)

Bapak AF usia 40 tahun. Tempat tinggal di Jalan Sambiroto Raya No. 45a, Tembalang, Semarang. Subjek adalah guru SMPLB di SLBN Semarang.

Poin 1: Pandangan sabar sebagai guru

Menurut subjek sabar berarti memahami keadaan adanya kondisi keterbelakangan pada anak retardasi mental, yang mana adanya kekurangan secara kognitif. Penyampaian subjek,

“sabar disini kaitannya dengan menghadapi siswa di sekolah ini terutama kita memahami tentang keterbelakangan kurangnya kemampuan secara kognitif”.⁸⁵

“...sudah menjadi kewajiban seorang guru memiliki sifat penyabar, ini menyangkut rasa kemanusiaan yang mana tujuannya adalah memberikan pemahaman ilmu kepada anak retardasi mental yang mempunyai kekurangan pada kognitifnya”.⁸⁶

Bagi subjek sabar merupakan kewajiban bagi seorang guru ketika berhadapan dengan anak retardasi mental kemudian dengan sabar akan muncul rasa kemanusiaan terhadap anak retardasi mental dengan harapan dapat membantu mereka mendapat ilmu di sekolah.

Poin 2: Sudut pandang terhadap anak retardasi mental

“...secara khusus siswa disini mempunyai kekurangan dalam proses menerima informasi, dalam mengajar pun saya harus mengulang-ulang perintah”.⁸⁷

Menurut pandangan subjek anak retardasi mental membutuhkan perhatian dalam bantuan belajar. Kondisi mereka untuk menerima suatu

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak AF Guru SLB Negeri Semarang, 30 Maret 2022.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ *Ibid.*

informasi yang terhambat ini yang membuat anak retardasi mengalami keterbelakangan. Subjek menambahkan jika diperlukan perhatian yang lebih banyak untuk mendidik siswa di sekolah ini. Disaat ada beberapa orang tua belum menerima keadaan anaknya, menurut subjek seorang guru harus lebih bisa menerima keadaan anak retardasi mental supaya anak tidak merasa berkecil hati, supaya anak merasa bahwa dia bisa diterima di lingkungannya.

Poin 3: Implementasi sabar mendidik anak retardasi mental

Dapat ditarik kesimpulan dari subjek sebagai tenaga pengajar untuk siswa retardasi mental merupakan kewajiban yang dijalankan sebagai amal untuk tabungan di akhirat. Selama pengalamannya dalam mengajar anak retardasi mental bagi subjek itu menambah kesabaran. Penyampaian subjek,

*“...dengan memberikan ilmu kepada anak retardasi mental diharapkan dapat memberi manfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Bagi saya mereka juga sama-sama makhluk ciptaan Allah jadi masih mempunyai hak yang sama untuk dibimbing dan dididik secara layak”.*⁸⁸

Dari penjelasan subjek di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dalam mendidik anak retardasi mental tidak membeda-bedakan satu murid dengan murid yang lain, semuanya layak mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Subjek sangat memahami kondisi anak didiknya yang mengalami keterbelakangan dan kesulitan dalam menerima informasi, maka dari itu subjek melakukan pengulangan sampai anak didiknya benar-benar memahami apa yang disampaikan. Subjek menambahkan bahwa kesabarannya diuji oleh hal-hal yang memang kecenderungannya mengajar anak yang berbeda secara kondisi intelegensinya yang di bawah rata-rata.

⁸⁸ *Ibad.*

Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti⁸⁹ terhadap subjek 4, untuk memudahkan anak-anak dalam belajar maka subjek membuat gambar-gambar huruf dan angka yang dicetak dalam kertas sehingga memudahkan anak didiknya menangkap informasi pelajaran yang disampaikan.

5. BA (Subjek 5)

Bapak BA usia 42 tahun. Bertempat tinggal di Graha Mulya Asri II / 99 Rt08/Rw02, Sendangmulyo, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah. Subjek adalah seorang guru SMPLB di SLBN Semarang.

Poin 1: Pandangan sabar sebagai guru

Menurut pendapat Bapak BA adalah sebagai upaya pengendalian diri. Penyampaian subjek,

“sabar itu suatu upaya pengendalian diri yang dilakukan dalam keadaan sadar, sehingga kita bisa memilih sikap atau perilaku yang paling tepat”.⁹⁰

Keadaan anak retardasi mental yang lambat dalam menerima informasi perintah ini yang membuat subjek selalu bersikap sabar saat mengajar. Meskipun ada kendala saat berinteraksi dengan anak didiknya, subjek tidak pernah mengeluh melainkan selalu ikhlas demi mengajar anak retardasi mental. Untuk menyikapi permasalahan yang ada, subjek menanamkan dalam dirinya untuk terus bersikap sabar supaya anak-anak didiknya juga senang ketika belajar bersamanya.

Poin 2: Sudut pandang terhadap anak retardasi mental

*“...siswa disini adalah emas yang terkubur oleh lumpur. Tugas saya adalah membersihkan lumpurnya itu”*⁹¹

Kesimpulan yang dapat diambil dari sudut pandang subjek terhadap siswa retardasi mental yaitu lebih memfokuskan pada kekurangan yang dimiliki. Meskipun terdapat kekurangan dalam anak retardasi mental,

⁸⁹ Observasi terhadap subjek 4 dilakukan pada 30 Maret 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak BA Guru SLB Negeri Semarang, 31 Maret 2022.

⁹¹ *Ibid.*

subjek menganggap bahwa anak-anak ini wajib dibahagiakan hatinya. Subjek menambahkan bahwa mereka adalah anak yang suci, maka dari itu jangan membuat sedih hati anak-anak retardasi mental.

Poin 3: Aplikasi sabar dalam menangani anak retardasi mental

*“...untuk mengajar anak-anak retardasi mental itu kita berinteraksi dengan mereka menggunakan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami”.*⁹²

Terkait penyampaian dari sudut pandang subjek BA dapat disimpulkan mengenai kegiatan belajar mengajar pada penyandang retardasi mental dapat menggunakan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami. Mengingat anak retardasi ini mempunyai kekurangan yaitu terlambatnya dalam menerima informasi maka subjek mengajar sambil bersenang-senang supaya suasana dalam kelas tidak menegangkan sehingga anak-anak senang. Yang perlu dipahami bahwa anak-anak retardasi ini mempunyai kebutuhan khusus yang mana kebutuhan khususnya ini kita penuhi dengan cara berinteraksi menyenangkan.

Dengan sabar subjek dapat memilih sikap yang paling tepat yaitu bermain peran dengan mereka. Penyampaian subjek,

*“...saya pura-pura marah, bersikap tegas, ini masuk bermain peran dengan mereka tujuannya supaya anak-anak tahu ekspresi marah itu seperti ini. Bermain peran itu juga diperlukan dalam interaksi pendidikan”.*⁹³

Beberapa hal yang diobservasi oleh peneliti⁹⁴ yaitu ruangan belajar yang mana ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dikatakan sudah cukup layak. Suasana belajarnya pun nyaman karena subjek 5 ini dalam proses mengajar anak-anak diselingi dengan candaan sehingga otak pun tidak tegang. Diksi atau pemilihan kosa kata yang digunakan

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Observasi terhadap subjek 5 dilakukan pada 31 Maret 2022.

oleh subjek untuk berinteraksi dengan anak didiknya sangat mudah dipahami bagi anak-anak retardasi mental.

6. AD (Subjek 6)

Ibu AD, tenaga pendidik SMALB di SLBN Semarang usia 31 tahun. Domisili di Jalan Sri Rejeki Utara VIII/9. Subjek terkenal sebagai guru yang tegas terhadap siswa.

Poin 1: Pandangan sabar sebagai guru

Tanggapan beliau adalah memaklumi kondisi, mengarahkan, dan tekun kepada setiap peserta didik penyandang retardasi mental.

Tanggapan beliau,

*“kesabaran itu yang pertama kita harus menerima, yang kedua harus membimbing, dan yang ketiga sebagai seorang guru kita harus telaten sama murid”.*⁹⁵

Sebelum mengajar di SLB Negeri Semarang, subjek mengajar di sekolah reguler tempatnya anak-anak normal. Subjek mengakui bahwa setelah mengajar di SLB Negeri Semarang tingkat kesabarannya jadi semakin bertambah. Subjek menambahkan bahwa kasih sayangnya harus lebih ditonjolkan. Subjek selalu menanamkan pikiran yang penting ketika belajar bersama guru, anak-anak merasa aman dan senang.

Poin 2: Sudut pandang terhadap anak retardasi mental

*“...sebenarnya siswa ini mampu untuk berpikir, bisa untuk dilatih”*⁹⁶

Bagi subjek anak retardasi mental mampu dilatih menjahit, memasak, dan menganyam. Kendala yang dialami anak retardasi mental terdapat pada tingkat kecerdasannya. Mereka dalam menerima informasi atau mengolah informasi mengalami keterlambatan dibanding dengan anak normal pada umumnya. Sebagai seorang guru, subjek hanya dapat memberi ilmu dan nasihat. Untuk itu peran orang tua yang mendukung juga sangat penting bagi kemajuan perkembangan anak retardasi mental

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ *Ibid.*

karena kesehariannya banyak dilakukan di rumah. Mereka yang mau memfasilitasi dan mendukung prestasi anaknya pasti perkembangannya signifikan.

Poin 3: Implementasi sabar dalam menangani anak retardasi mental

*“...pengaplikasian sabar kalau saya itu lebih pendekatan sama anak-anak”.*⁹⁷

Atas dasar penyampaian yang diutarakan, beliau tipe tenaga pengajar yang menyayangi peserta didiknya, bahkan metode dikte juga diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dimulai dari mendikte kata demi kata supaya anak-anak retardasi mental mengerti materi yang disampaikan. Di dalam kelas, subjek tidak hanya mengajar anak retardasi mental, tetapi mengajar anak autis juga. Bagi subjek mengajar anak retardasi mental itu lebih mudah karena anak-anak retardasi mental masih bisa diajak bicara layaknya orang normal, bisa menulis, dan bisa membaca. Yang menjadi masalah, subjek harus menaruh perhatian yang lebih kepada anak-anak autis karena mereka mengalami kesulitan saat menulis dan subjek harus mendikte kata per kata. Disinilah kesabaran subjek diuji oleh anak-anak dengan berkebutuhan khusus.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti⁹⁸ terhadap tindakan yang dilakukan oleh subjek 6 pada anak retardasi mental terlihat bahwa subjek sangat peduli pada anak didiknya.

C. Data Wawancara dengan Wali Murid

1. Ibu L

Poin 1: tindakan guru terhadap siswa retardasi mental di SLB Negeri Semarang

*“kalau untuk ibu R sendiri orangnya tegas ketika mengajar. Saya memang suka guru yang seperti itu, jadi sikap anak tidak semaunya”.*⁹⁹

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ Observasi terhadap subjek 6 dilakukan pada 31 Maret 2022.

Subjek mengatakan bahwa ketika mendidik anak di dalam kelas ibu R bersikap tegas meskipun terkesan galak tetapi memang tujuannya supaya anak mau diatur dan tidak bersikap semena-mena. Subjek mengungkapkan bahwa sikap tegas dari ibu R ini membawa anak lebih disiplin dalam berperilaku.

Poin 2: aplikasi sabar guru terhadap siswa retardasi mental di SLB Negeri Semarang

*“...kalau menurut saya ibu R itu sabar kalau mengajar apalagi yang dididik itu anak-anak TK yang masih suka lari kesana kemari. Beliau suka menuntun mengajari cara mengantri berbaris ketika mau masuk kelas, mengajari cara memakai sepatu. Kemudian dilatih untuk menaruh sepatu di tempat sepatu (rak sepatu). Anak saya senang kok belajar bareng ibu R”.*¹⁰⁰

Subjek mengungkapkan bahwa dengan sikap ibu R yang tegas juga sabar ini memberikan contoh kepada anak-anak untuk berperilaku positif dan menjadikan anak didiknya memiliki sikap disiplin. Menurutnya ketika di rumah anaknya sekarang sudah mau menyelesaikan tugas baik itu tugas sekolah maupun tugas di rumah.

2. Ibu IA

Poin 1: tindakan guru terhadap siswa retardasi mental di SLB Negeri Semarang

*“...menurut pengamatan saya ibu APR itu ketika bersama anak-anak baik, beliau juga orangnya bijaksana”.*¹⁰¹

Menurut keterangan dari subjek IA selaku wali murid dari siswi yang bersekolah di SLB Negeri Semarang mengatakan bahwa ibu APR selama mengajar di kelas itu baik kepada anak didiknya. Selain baik ibu APR

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu L selaku wali murid di SLB Negeri Semarang, 09 September 2022.

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu IA selaku wali murid di SLB Negeri Semarang, 09 September 2022.

memiliki sikap tegas dan bijaksana contohnya mengambil keputusan yang tepat saat ada salah satu anak yang mengusili temannya kemudian cara menyadarkannya yaitu dengan cara memberi tahu jika perbuatan seperti itu tidak baik dan selalu menyuruh meminta maaf jika anak-anak berbuat salah. Subjek IA menambahkan bahwa guru-guru di SLB Negeri Semarang dalam mendidik anak retardasi mental sudah cukup sabar. Itu dikarenakan yang mereka hadapi adalah anak-anak dengan berkebutuhan khusus jadi sudah sepatutnya seorang guru harus memiliki kesabaran untuk mendidik anak-anak retardasi mental. Penyampaian subjek,

*“...alhamdulillah guru-guru di sini penyabar semua. Karena siswa di sekolah ini adalah siswa dengan keterbelakangan mental maka dari itu gurunya harus sabar”.*¹⁰²

Poin 2: aplikasi sabar guru terhadap siswa retardasi mental di SLB Negeri Semarang

*“...ibu APR sangat sabar menghadapi anak -anak selama di kelas khususnya anak-anak yang mengalami kebutuhan khusus seperti yang dialami anak saya. Misal anak saya lagi bandel-bandelnya, susah diatur, tidak mau menulis, mogok belajar itu pasti di rayu-rayu supaya mau belajar lagi. Tidak pernah dimarah-marahin ataupun dipaksa. Atau kalau ada saya nunggu di sekolah pasti saya dipanggil”.*¹⁰³

Dari penjelasan subjek dapat disimpulkan bahwa ibu APR penyabar. Meskipun ada siswanya yang susah diatur bahkan ada juga yang mogok belajar pasti dibujuk juga diberi arahan supaya anak mau belajar lagi. Selain itu di dalam proses belajar ibu APR ini selalu menyesuaikan dengan kemampuan anak. Seperti menulis, menggambar, mewarnai, menghitung, mengenal angka, keterampilan kemandirian yang tujuannya supaya anak-anak bisa mengurus dirinya sendiri.

3. Ibu E

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.*

Poin 1: tindakan guru terhadap siswa retardasi mental di SLB Negeri Semarang

*“...selama di kelas pak BA baik sama anak-anak, sabar menghadapi anak-anak”.*¹⁰⁴

Subjek mengatakan bahwa Pak BA selaku guru di SLB Negeri Semarang ketika mengajar di kelas cukup sabar dalam menghadapi anak-anak retardasi mental. Subjek menambahkan dirinya menyadari akan kekurangan yang dialami oleh anaknya. Oleh sebab itu, dirinya memilih SLB Negeri Semarang sebagai tempat untuk anaknya bersekolah. Penyampaian subjek,

*“...saya menyadari kalau anak saya punya kekurangan maka dari itu melihat kemampuan anak saya yang seperti itu kemudian saya daftarkan ke SLB Negeri Semarang karena sekolah ini memang sesuai dengan kemampuan juga kondisi anak saya. Semoga pak BA dan guru-guru yang lain juga sabar mendidik anak-anak yang memang dasarnya itu punya kekurangan. Karena yang kita tahu mendidik anak yang punya keterbelakangan mental memang harus sabar. Saya sebagai orang tua saja harus sabar mendidik anak ketika di rumah. Memang mereka anak-anak yang punya keterbelakangan mental itu suka menguji kesabaran kita, ada saja tingkah laku yang membuat kita emosi. Kuncinya harus sabar”.*¹⁰⁵

Poin 2: aplikasi sabar seorang guru terhadap siswa retardasi mental di SLB Negeri Semarang

“...untuk guru-guru disini sangat sabar dalam mengajar anak-anak. Anak saya juga nyaman-nyaman saja belajar bareng pak BA. Kalau

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu E selaku wali murid di SLB Negeri Semarang, 09 September 2022.

¹⁰⁵ *Ibid.*

*di kelas juga pak BA sering ngajak bercanda jadi suasana belajar anak-anak tidak tegang”.*¹⁰⁶

Subjek menjelaskan bahwa selama anaknya bersekolah di SLB Negeri Semarang memiliki kesan yang baik terhadap sekolah. Dikarenakan guru-guru di sekolah ini telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik dengan sifat sabarnya. Subjek menambahkan cara guru siswa-siswinya yang susah diatur atau bandel tidak pernah memarahinya. Penyampaian subjek,

*“...Pak BA tidak pernah marah-marah kak. Beliau tahu cara menyikapi anak-anak yang seperti itu (yang mempunyai kekurangan)”.*¹⁰⁷

4. Ibu SR

Poin 1: tindakan guru terhadap siswa retardasi mental di SLB Negeri Semarang

*“...cara bu AD mendidik anak-anak tegas, meskipun terkesan galak tapi tidak kasar sama anak-anak”.*¹⁰⁸

Dari penyampaian subjek dapat disimpulkan bahwa AD sebagai guru di SLB Negeri Semarang sikapnya tegas dalam mengajar anak-anak retardasi mental ketika di kelas. Dari pengamatan subjek terhadap bu AD selama di sekolah memiliki kesan baik karena dalam mendidik anak-anak bu AD berhasil membuat anak-anak memunculkan perilaku-perilaku yang positif selama di sekolah ataupun di rumah. Penyampaian subjek,

“...guru-guru di SLB Negeri Semarang baik-baik semua dalam mendidik anak-anak dengan keterbelakangan mental yang

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu E selaku wali murid di SLB Negeri Semarang, 09 September 2022.

¹⁰⁷ *Ibid.*

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu SR selaku wali murid di SLB Negeri Semarang, 09 September 2022.

*dimilikinya. Berhasil membuat anak-anak berperilaku yang baik pula”.*¹⁰⁹

Poin 2: aplikasi sabar guru terhadap siswa retardasi mental di SLB Negeri Semarang

*“...karena yang dididik anak-anak yang memang punya kekurangan (adanya keterbelakangan mental) maka dari itu dalam mendidiknya harus sabar. Untuk ibu AD sendiri yang saya tahu orangnya telaten dalam mengajar di kelas. Contohnya anak saya. Anak saya masih lambat dalam menulis. Dalam hal membaca juga harus dieja kata per katanya. Tapi bu AD sangat sabar juga telaten mau mendikte”.*¹¹⁰

Dari penyampaian subjek dapat disimpulkan bahwa AD selaku guru dengan sikapnya yang telaten dalam mengajar mempermudah anak-anak mengikuti pelajaran. Selain cara ibu AD menyikapi anak didiknya yang susah diatur atau bandel itu tegas meskipun terlihat galak tetapi tujuannya membuat anak-anak lebih disiplin. Penyampaian subjek,

*“...memang bu AD itu terkesan galak bagi anak-anak. Tetapi galaknya itu tidak berperilaku kasar. Ini lebih ke tegas kak. Supaya anak-anak mau diatur dan tidak bandel lagi”.*¹¹¹

D. Data Penelitian dari Siswa SLB Negeri Semarang

1. EDA

Poin 1: perasaan ketika belajar bersama bapak/ibu guru di kelas

*“Seneng banget kak, ada bu AD yang baik hati, ada teman-teman banyak, bisa main-main bareng sama teman-teman. Kalau di rumah bosan tidak ada teman”.*¹¹²

Melihat dari penyampaian subjek sebagai seorang murid di SLB Negeri Semarang perasaannya senang ketika berada di kelas karena interaksi

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² Wawancara dengan EDA murid di SLB Negeri Semarang, 12 September 2022.

dengan guru serta teman-temannya membuat subjek senang dan tidak merasa bosan seperti perasaannya ketika di rumah.

Poin 2: sikap bapak/ibu guru terhadap murid di kelas

*“...bu AD sangat baik. Tapi kalau ada temen yang nakal suka dimarahi”.*¹¹³

Dari penyampaian subjek dapat disimpulkan bahwa AD selaku guru di kelasnya memiliki sikap yang baik dalam mengajar anak didiknya. Lain halnya dalam menyikapi anak yang bandel atau nakal. Subjek mengatakan bahwa AD terkesan galak ketika menghadapi anak-anak didiknya yang sulit diatur. Namun tujuannya supaya anak tidak memunculkan perilaku buruk lagi.

2. CK

Poin 1: perasaan ketika belajar bersama bapak/ibu guru di kelas

*“Di kelas itu ada pak BA yang baik, belajar bareng Pak Bagus senang soalnya orangnya lucu kalau di kelas suka bikin ketawa jadi suasana di kelas tidak membosankan”.*¹¹⁴

Kesimpulannya, pak BA selaku guru di kelasnya membuat subjek merasa senang ketika belajar bersama di kelas karena menurut penilaian subjek terhadap pak BA selaku gurunya di kelas berkesan baik dan suka bercanda dengan murid-muridnya. Ada hal yang membuat subjek tidak senang ketika berada di dalam kelas yaitu ketika subjek mendapati beberapa temannya yang jahil. Penyampaian subjek,

*“...tapi yang bikin gak seneng itu kalau ada teman-teman yang suka jahil di sekolah.”*¹¹⁵

Poin 2: sikap bapak/ibu guru di kelas

*“...pak BA kalau di kelas jarang marah kak. Kalau ada teman yang bandel cuma dituturi (dinasehati) saja, tidak dimarahi”.*¹¹⁶

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Wawancara dengan CK murid di SLB Negeri Semarang, 12 September 2022.

¹¹⁵ Ibid.

¹¹⁶ Ibid.

Dari perkataan subjek dapat disimpulkan bahwa perlakuan BA selaku guru di kelasnya terhadap anak-anak yang sulit diatur hanya menasehati saja. Tidak ada punishment atau hukuman bagi anak-anak yang berperilaku negatif terhadap teman-temannya.

3. AP

Poin 1: perasaan ketika belajar bersama bapak/ibu guru di kelas

*“Iya senang. Bisa belajar bareng bu APR sama belajar bareng teman-teman juga”.*¹¹⁷

Pernyataan subjek mengenai perasaannya ketika belajar bersama gurunya ketika di dalam kelas adalah senang. Ini membuktikan bahwa ibu APR telah melaksanakan kewajibannya menjadi seorang guru yang mampu membuat suasana di dalam kelas menjadi hangat sehingga anak-anak bersemangat ketika sekolah.

Poin 2: sikap bapak/ibu guru terhadap murid di kelas

*“Bu guru itu orang yang baik jadi aku senang. Gak pernah marah-marah soalnya kalau marah-marah kata bu guru itu tidak baik”.*¹¹⁸

Kesimpulannya, ibu APR bersikap baik kepada anak didiknya. Ini membuktikan bahwa ibu APR telah melaksanakan tanggung jawabnya menjadi seorang guru yang penyabar. Sikapnya yang penyabar ini membuat anak didiknya memiliki rasa kasih sayang kepada guru serta hubungan yang baik antara seorang guru dan murid di sekolah.

¹¹⁷ Wawancara dengan AP murid di SLB Negeri Semarang, 12 September 2022.

¹¹⁸ *Ibid.*

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Pemahaman Konsep Sabar Guru dalam Mendidik Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Semarang

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dari apa yang dipelajari. Pemahaman itu sendiri muncul dari proses belajar dari berbagai pengalaman yang dialaminya. Untuk itu setiap orang pasti mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai makna sabar. Sabar itu sendiri berarti menerima segala ujian dari Allah SWT dengan hati terbuka dan ikhlas, meninggalkan rasa sedih dan marah di dalam hati.¹¹⁹

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, kesabaran menjaga jiwa dari keputusan, memadamkan badai amarah, mencegah lisan mengeluh dan menahan tubuh dari perbuatan yang mengarah pada kemungkar. Kesabaran adalah karakter mulia dari lubuk jiwa, yang dengannya semuanya benar dan baik.¹²⁰

Kahar Masyhur menjelaskan mengenai pengertian sabar¹²¹ yaitu berpegang pada cita-cita dalam mewujudkan nilai-nilai agama Islam karena motivasi keagamaan dan melawan kehendak nafsu.

Dari hasil wawancara yang dijelaskan pada bab III bahwa guru di SLB Negeri Semarang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental. Ini dibuktikan dari adanya pernyataan terkait dengan pemahaman konsep sabar yang disampaikan oleh guru, yaitu:

1. Terima dengan sepenuh hati kondisi siswa retardasi mental

¹¹⁹ Ahmad Sunarto, *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005), hlm 13.

¹²⁰ Junaidi Ahmad Al-Fatti, *Temukan Jodoh yang Saleh, Bukan yang Salah*, (Yogyakarta: Araska, 2021), hlm 200.

¹²¹ *Ibid.*, hlm 393.

Responden 1 mengartikan sabar sebagai bentuk penerimaan terhadap kondisi siswanya meskipun ada keterbelakangan mental. Saat seseorang menerapkan sabar di kehidupannya lebih mudah menerima. Kesabaran akan mendatangkan kekuatan dan semangat dalam menghadapi kesulitan, karena orang yang sabar lebih mampu menerima keadaannya dengan ikhlas¹²². Sejalan dengan pernyataan subjek 1 yang menyatakan bahwa sabar itu yang terpenting adalah *legowo* (sikap untuk menerima suatu keadaan dengan lapang dada)¹²³.

Selain sabar menerima kondisi anak retardasi mental, menurut subjek sabar juga memiliki arti memahami karakter anak. Ada kalanya subjek harus berperilaku tegas, lemah lembut, dan disiplin terhadap anak didiknya.¹²⁴ Dari memahami karakter anak retardasi mental inilah kemudian subjek dapat merealisasikan sikap sabarnya dengan baik. Menurut pandangan subjek dalam mendidik anak retardasi mental memang harus sabar. Karena satu murid dengan murid yang lainnya memiliki karakter yang berbeda-beda, subjek melakukan pendekatan kepada anak didiknya yang mana tujuannya untuk memahami karakter anak didiknya sehingga subjek dapat memperlakukan anak didiknya dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas dapat ditinjau dari tindakan beliau terus berusaha membuat anak didiknya merasa aman dan senang ketika berada di dalam kelas. Dibalik usaha keras subjek seringkali menghadapi problematika ketika mengajar anak-anak retardasi mental seperti, anak yang sulit diatur, anak yang mogok belajar, anak yang suka membuat kegaduhan di dalam kelas.

Untuk menghadapi anak retardasi mental yang suasana hatinya sering berubah-ubah, misalnya saat anak mogok belajar, tidak mau memakai sepatu, subjek selalu bersikap sabar, tidak memarahinya dan berusaha

¹²² Ernadewita, *Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental*, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol. 3 No. 1 (2019), hlm 59.

¹²³ Wawancara dengan Ibu R Guru SLB Negeri Semarang, 29 Maret 2022.

¹²⁴ *Ibid.*

sabar menuntun anak didiknya yang retardasi mental supaya bisa mandiri dan dapat mengurus dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan tindakan yang peneliti amati bahwa subjek 1 begitu sabar memakaikan sepatu kepada anak didiknya yang tidak mau memakai sepatu dan subjek bersikap disiplin supaya anak-anak mau berbaris antri ketika bersalaman dengan guru di depan kelas saat memasuki ruang kelas.

2. Sabar berarti memaklumi dan memahami keterbelakangan yang dimiliki oleh anak retardasi mental

Pada subjek 2 dan subjek 4 pemahaman mengenai sabar dalam mendidik anak retardasi mental yaitu dengan memahami serta memaklumi atas keterbelakangan yang dimiliki oleh anak retardasi mental serta kekurangannya dalam aspek kognitifnya. Subjek 2 merasa harus menahan amarahnya ketika mengajar anak-anak retardasi mental karena kendala yang dialami oleh subjek dalam mendidik anak retardasi mental yaitu pesan yang disampaikan oleh subjek tidak dapat diterima secara cepat oleh anak retardasi mental. Terhadap peserta didik yang tidak dapat menangkap materi pelajaran dengan baik, subjek akan mengulangi menyampaikan pelajaran di kelas. Kesabaran sangat diperlukan dalam mendidik anak retardasi mental apalagi sebagai seorang guru tugas utamanya adalah mendidik serta memberikan sikap teladan bagi siswanya. Subjek menyadari bahwa dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh anak retardasi mental maka dari itu subjek harus sabar memaklumi keadaan anak didiknya. Dalam pandangan subjek tentang anak retardasi mental, mereka juga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan terlepas dari keadaannya yang memiliki keterbelakangan secara kognitif. Dalam mendidik anak retardasi mental subjek memfokuskan pada anak didiknya supaya bisa hidup mandiri. Karena terbiasa berinteraksi dengan anak retardasi mental yang lambat dalam menanggapi pesan yang disampaikan oleh subjek maka dari itu subjek harus selalu bersabar dalam mendidik anak retardasi mental.

Pengertian sabar menurut subjek 4 yaitu memahami tentang keterbelakangan yang ada serta kekurangannya dalam kemampuan kognitifnya. Subjek sangat menyadari bahwa anak retardasi mental mempunyai kekurangan di bagian kognitifnya, untuk itu sabar disini berarti memahami kondisi anak didiknya. Menjadi seorang guru yang ikut berperan memajukan kecerdasan anak bangsa, menurutnya hatinya tergerak untuk memberikan ilmu yang mana tujuannya memberikan anak muatan materi yang dapat berguna bagi anak didiknya. Selain itu rasa kemanusiaan bahwa anak-anak retardasi mental yang mempunyai keterbelakangan mental pun perlu diakui keberadaannya.¹²⁵ Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada subjek 4 bahwa subjek dengan sabar mengajar anak retardasi mental, subjek tidak memilih-milih anak dalam mengajar, semuanya diperlakukan sama tanpa adanya kesenjangan sosial.

3. Sabar dalam mengikuti kemauan anak

Guru tidak bisa memaksakan kehendak siswanya, maka sebaliknya menjadi guru harus memahami apa yang diinginkan oleh siswanya. Akan tetapi tidak semua kemauan anak selalu dituruti, kemauan dalam hal yang positif saja yang harus dituruti. Pasalnya jika semua kemauan anak dituruti, maka nantinya anak jadi berlaku seenaknya sendiri karena tidak pernah dimarahi. Subjek 3 menerangkan bahwa menjadi guru apalagi guru anak retardasi mental memang harus memiliki kesabaran yang besar dalam mendidiknya. Dalam mengajar anak retardasi mental, ketika anak didiknya mendapatkan masalah kemudian subjek selalu memberikan solusi bagi permasalahan anak didiknya. Ini sejalan dengan pengamatan yang peneliti teliti terhadap subjek 3 ketika anak didiknya tidak mau belajar menulis karena pensil yang akan digunakannya itu patah, kemudian subjek memberikan solusi yaitu mencoba memberi penjelasan jika pensil patah si anak harus meraut pensilnya dengan rautan pensil supaya bisa digunakan.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak AF Guru SLBN Semarang, 30 Maret 2022.

Subjek selalu memberi kesempatan kepada anak didiknya untuk mencari solusi ketika anak didiknya mendapatkan masalah dengan sedikit memberi arahan.

4. Sabar sebagai upaya pengendalian diri

Menjadi seorang guru bagi anak retardasi mental harus memiliki sifat sabar kepada anak didiknya. Interaksi antara guru dan murid dalam keadaan menyenangkan. Subjek 5 menerangkan bahwa sabar adalah suatu upaya pengendalian diri dan dilakukan dalam keadaan sadar sehingga dapat memilih sikap atau perilaku yang paling tepat. Kesabaran akan membuat seseorang mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernadewita yang membahas mengenai sabar sebagai terapi kesehatan mental¹²⁶ bahwa pengendalian diri melalui sabar akan membuat nyaman dalam melakukan aktivitasnya. Saat emosinya terkendali, produktivitas juga terjaga maka mengajar dalam kondisi emosional yang stabil. Pengendalian emosi menjadi lebih mudah saat seseorang bersabar dalam situasi yang akan dihadapi.

Subjek menyadari bahwa menyikapi suatu masalah itu harus dengan sabar. Menjadi seorang guru menurut subjek itu sebagai ladang pahala ketika memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak retardasi mental. Memilih sikap yang tepat ketika mendidik anak retardasi mental yaitu dengan bersabar juga harus dibuat senang hatinya, tidak boleh dibuat sedih. Kesabaran subjek diuji oleh anak retardasi mental ketika berinteraksi dengan mereka karena penguasaan kosa kata anak retardasi mental sangat minim sekali.¹²⁷ Contohnya ketika guru mengajar dengan kosa kata yang terlalu rumit maka anak retardasi mental tidak akan memahaminya. Bahasa yang digunakan oleh anak retardasi mental adalah bahasa yang sederhana.

5. Dapat menerima, membimbing dan telaten terhadap anak retardasi mental

¹²⁶ Ernadewita, *Op. Cit.*, hlm 61.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak BA Guru SLBN Semarang, 31 Maret 2022.

Pada subjek 6 pemahaman sabar adalah menerima kondisi anak, mampu membimbing dengan baik, juga telaten dalam mendidik anak retardasi mental. Sebelum mengajar di SLBN Semarang, subjek pernah mengajar di sekolah umum. Namun setelah menjadi tenaga pendidik di SLB, subjek mengakui bahwa dirinya berubah total. Dari semula tidak penyabar kini lebih penyabar. Subjek harus menonjolkan rasa kasih sayang. Dari kasih sayang inilah merupakan salah satu bentuk sabar dalam mendidik anak retardasi mental. Menurut subjek, dibutuhkan kesabaran saat mengajar di kelas apalagi saat anak diperintahkan untuk menulis. Senada dengan pengamatan peneliti terhadap subjek 6 ketika mengajar anak retardasi mental di kelas terlihat tetap sabar dalam mendidik anak retardasi mental seperti mendikte kata demi kata, serta mengulang-ulang penjelasan materi supaya anak didiknya paham.

B. Implementasi Pemahaman Konsep Sabar Pada Guru dalam Mendidik Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Semarang

Orang Indonesia telah banyak menggunakan konsep sabar baik dalam konteks agama maupun budaya. Konsep sabar banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari ketika seseorang menghadapi berbagai masalah psikologis seperti stress, menghadapi kecelakaan (musibah lain), atau saat kemarahan yang sangat emosional¹²⁸. Konteks budaya bersabar dalam mengajar telah diterapkan oleh keenam subjek yang diteliti. Dalam hal ini, budaya mengajar mengacu pada kebiasaan guru saat menyampaikan atau menginformasikan pengetahuan kepada peserta didik.

Hasil data yang diperoleh pada bab III bahwa praktik atau implementasi dari pemahaman konsep sabar dilakukan dengan tepat oleh guru dalam mendidik anak retardasi mental di SLB Negeri Semarang. Berikut adalah bentuk implementasinya:

1. Bersikap tegas dan disiplin (Subjek 1)

¹²⁸ Subandi, *Sabar: Sebuah Konsep Psikologi*, Jurnal Psikologi, Vol. 38 No. 2 (2011), hlm 2015.

Menangani anak retardasi mental dengan tetap memberikan sedikit arahan meskipun ada salah satu anak yang mogok belajar tetapi tetap diperhatikan dan yang guru lakukan adalah tidak memaksakan si anak. Juga bersikap tegas. Implementasi pemahaman konsep sabar yang dilakukan oleh subjek itu tepat. Hal ini sesuai dengan perkataan salah satu wali murid.

“...kalau untuk ibu R sendiri orangnya tegas ketika mengajar”.

Subjek mengatakan bahwa ketika mendidik anak di dalam kelas ibu R bersikap tegas meskipun terkesan galak tetapi memang tujuannya supaya anak mau diatur dan tidak bersikap semena-mena. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek bahwa subjek telah menerapkan konsep sabar dengan baik terhadap anak didiknya. Hal ini dibuktikan dengan sikapnya yang tegas dan disiplin terhadap anak didiknya. Contohnya ketika siswa tidak mau antri berbaris saat hendak masuk kelas kemudian subjek merapihkan barisan pada anak-anak yang keluar dari barisan.

2. Mengajar dengan metode khusus (Subjek 2)

Implementasi pemahaman konsep sabar dilaksanakan dengan tepat. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek, ada hal yang unik dari subjek yaitu ketika belajar bersama anak didiknya yang mengalami retardasi mental, subjek membawakan contoh gambar-gambar konkret yang dapat divisualisasikan oleh muridnya dimana tujuannya supaya anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan.

3. Memberi tahu perbuatan baik dan buruk (Subjek 3)

Salah satu wali murid mengatakan,

“...ibu APR sangat sabar menghadapi anak-anak selama di kelas”.

Selama mengajar di kelas, sikapnya baik kepada anak didiknya. Meskipun ada siswanya yang susah diatur bahkan ada juga yang mogok belajar pasti dibujuk juga diberi arahan supaya anak mau belajar lagi. Hasil wawancara pada salah satu murid yang mengatakan bahwa dirinya

merasa senang saat belajar bersama gurunya. Ini membuktikan bahwa subjek 3 telah mengimplementasikan sabarnya dengan baik.

4. Bersikap adil (Subjek 4)

Dalam mendidik anak retardasi mental tidak membeda-bedakan satu murid dengan murid yang lain, semuanya layak mendapatkan ilmu yang bermanfaat meskipun saat belajar bersama anak didiknya mengalami kesulitan dalam menangkap informasi. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek 4, untuk memudahkan anak-anak dalam belajar maka subjek membuat gambar-gambar huruf dan angka yang dicetak dalam kertas sehingga memudahkan anak didiknya menangkap informasi pelajaran yang disampaikan. Terbukti bahwa subjek 4 telah mengimplementasikan sabarnya dengan baik.

5. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Subjek 5)

Pernyataan wali murid,

“...selama di kelas pak BA baik sama anak-anak, sabar menghadapi anak-anak. Pak BA tidak pernah marah-marah kak. Anak saya juga nyaman-nyaman saja belajar bareng pak BA. Kalau di kelas juga pak BA sering ngajak bercanda jadi suasana belajar anak-anak tidak tegang. Beliau tahu cara menyikapi anak-anak yang seperti itu”

Pernyataan murid,

“Di kelas itu ada pak BA yang baik, belajar bareng Pak Bagus senang soalnya orangnya lucu kalau di kelas suka bikin ketawa jadi suasana di kelas tidak membosankan”.

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa subjek 5 telah mengimplementasikan sabarnya dengan baik

6. Melakukan pendekatan kepada anak didiknya (Subjek 6)

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap tindakan yang dilakukan oleh subjek 6 pada anak retardasi mental terlihat bahwa subjek sangat peduli pada anak didiknya. Meskipun dalam mengajar terkesan galak. Namun, beliau adalah tipe guru yang menyayangi muridnya.

Pernyataan wali murid,

*“...cara bu AD mendidik anak-anak tegas, meskipun terkesan galak tapi tidak kasar sama anak-anak-anak”.*¹²⁹

Sikapnya yang tegas dalam mengajar anak-anak retardasi mental ketika di kelas berhasil membuat anak-anak memunculkan perilaku-perilaku yang positif selama di sekolah ataupun di rumah. Terbukti bahwa subjek 5 telah mengimplementasikan sabarnya dengan baik.

Menurut teori Kahar Masyhur, kesabaran yang dimiliki guru SLB Negeri Semarang masih berada di tingkatan mujahidin yaitu mereka yang berusaha melawan syahwatnya, dalam hal ini dikatakan seperti orang yang berperang melawan hawa nafsunya.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu SR selaku wali murid di SLB Negeri Semarang, 09 September 2022.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap pemahaman konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental pada guru di SLB Negeri Semarang maka diperoleh kesimpulan:

1. Kahar Masyhur menjelaskan mengenai pengertian sabar yaitu berpegang pada cita-cita dalam mewujudkan nilai-nilai agama Islam karena motivasi keagamaan dan melawan kehendak nafsu. Guru di SLB Negeri Semarang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental. Diperoleh pemahaman konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental pada guru seperti adanya penerimaan terhadap kondisi anak retardasi mental, memaklumi adanya keterbelakangan mental pada anak retardasi mental, tidak gampang marah, menumbuhkan kesadaran akan kekurangan yang dimiliki oleh siswanya, mengendalikan diri untuk tidak mengeluh dalam mendidik siswanya, dan membimbing siswa retardasi mental dengan penuh kasih sayang.
2. Praktek atau implementasi dari pemahaman konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental telah dilaksanakan dengan tepat oleh guru di SLB Negeri Semarang. Peneliti menemukan adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan guru dalam memahami konsep sabar serta implementasinya. Sehingga dalam hal ini praktik atau implementasi pemahaman konsep sabar itu sendiri diwujudkan dalam sikap yang tegas dalam mendidik anak retardasi mental, mengajar menggunakan metode khusus, memberi tahu hal yang baik dan buruk kepada anak-anak retardasi mental, bersikap adil, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami, dan melakukan pendekatan kepada anak-anak supaya merasa aman dan senang. Sehingga menurut teori Kahar Masyhur, kesabaran yang dimiliki guru SLB Negeri Semarang

masih berada di tingkatan mujahidin yaitu mereka yang berusaha melawan syahwatnya, dalam hal ini dikatakan seperti orang yang berperang melawan hawa nafsunya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pemahaman konsep sabar dalam mendidik anak retardasi mental pada guru di SLB Negeri Semarang, saran peneliti untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Kepala Lembaga

Sebagai pimpinan sekolah yang statusnya adalah manajer yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah yang dipimpinnya maka harus mempertimbangkan beberapa hal seperti mengontrol seluruh bagian sekolah baik tenaga pendidik, pelajar dan karyawan dengan mengamati langsung kegiatan belajar mengajar. Meningkatkan sikap positif guru terhadap proses pembelajaran dengan dorongan kepala sekolah melalui lingkungan kerja yang baik. Juga melakukan kegiatan evaluasi dalam rangka meningkatkan kinerja seluruh komponen sekolah terutama guru.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Guru sebagai pengajar harus sabar dalam melatih, membimbing, mengawasi siswa retardasi mental karena kesulitan dalam berpikir membuat anak retardasi mental lebih lambat dalam proses belajar maka seorang guru harus bersabar ketika harus melakukan pengulangan sampai mereka memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti lain dapat terus mengembangkan penelitian dengan referensi yang lebih luas untuk memiliki teori dan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tomb, David. (2003). *House Officer Series Psychiatry*, Terj. Martina Wiwie S. Nasrun. Jakarta: EGC.
- Ahmad Al-Fatti, Junaidi. (2012). *Temukan Jodoh yang Saleh, Bukan yang Salah*. Yogyakarta: Araska.
- Al-Ghazali. (1982). *Kitab Taubat, Sabar dan Syukur*, Terj. Nurhichmah. Jakarta: PT Tintamas Indonesia.
- Al-Ghazali. (2019). *Kitab Sabar dan Syukur*, Terj. Purwanto. Bandung: Marja.
- al-jauziyah, Ibnu Qayyim. (2003). *Madarijus Salikin Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*, Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Anggito, Albi ., dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Apriyanto, Nunung. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Bakker, Anton. (1990). *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barlian, Eri. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ernadewita. (2019). Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3 (1).
- Hawwa, Sa'id. (2007). *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, Terj. Abdul Amin. Jakarta: Pena Pundi Aksara.

- Hadi, Sutrinno. (1993). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heni. (2017). *Kelalaian Perkembangan pada Anak*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Koentjaraningrat. (1981). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Maramis, Willy. F., dan Albert A. Maramis. (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Margono. S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyur, Kahar. (1994). *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meranti, Tanti. (2014). *Psikologi Anak Autis*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Mubarok, Achmad. (2001). *Psikologi Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Caka Books.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo.
- Sahalan, Abu. (2010). *Pelangi Kesabaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Setiaji, Cahyo Apri. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Smart, Aqila. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38(2).

- Sudarto. (2002). *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sularyo, Titi Sunarwati., dan Muzal Kadim. (2000). Retardasi Mental. *Jurnal Sari Pediatri*, 3(2).
- Sulthon. (2020). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Rajawali Pers.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sunarto, Ahmad. (2005). *Sabar dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Syam, Yunus Hanis. (2012). *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*. Yogyakarta: MedPress Digital.
- Syukur, Abdul. (2017). *Dahsyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas*. Yogyakarta: Laksana.
- Tim Panca Aksara. (2020). *Keajaiban Sabar dan Syukur*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Yusuf, Umar. (2010). *Sabar (Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian)*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Yusuf Qardhawi. (1918). *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar, Terj. Aziz Salim Basyarahil*. Jakarta: Gema Insani Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

A. Pedoman Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap fasilitas SLB Negeri Semarang.
2. Melihat dan mengamati interaksi antara guru dengan siswa.
3. Melihat dan mengamati suasana belajar yang terjadi di dalam ruang kelas.
4. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang diberikan pada siswa.
5. Melihat dan mengamati pengaplikasian konsep sabar pada guru dalam mendidik siswa.
6. Melihat dan mengamati tindakan guru terhadap siswa.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SLBN Semarang.
2. Tujuan serta visi dan misi SLBN Semarang.
3. Struktur Organisasi SLBN Semarang.
4. Fasilitas serta sarana dan prasarana di SLBN Semarang.
5. Data guru dan siswa di SLBN Semarang.
6. Letak geografis SLBN Semarang.

C. Pedoman Wawancara

Pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian **“PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SEMARANG”**. Di bawah ini daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab masalah yang diteliti.

Daftar Pertanyaan (Guru):

1. Bagaimana Anda memahami makna sabar?
2. Bagaimana Anda mengimplementasikan makna sabar itu kepada siswa retardasi mental?

3. Apa yang membuat Anda tetap sabar dalam mendidik siswa retardasi mental?
4. Bagaimana pandangan Anda tentang siswa retardasi mental di sini?
5. Kendala apa saja yang dialami ketika mendidik anak retardasi mental?
6. Teknik belajar yang seperti apa yang Anda gunakan dalam mendidik anak retardasi mental saat proses belajar mengajar di kelas?
7. Apa yang Anda lakukan ketika siswa lambat dalam menangkap informasi atau perintah yang diberikan?
8. Apa ada metode pembelajaran khusus yang diberikan untuk siswa retardasi mental?

Daftar Pertanyaan (Wali Murid):

1. Bagaimana sikap guru kepada anak retardasi metal ketika proses belajar mengajar di kelas?
2. Menurut Anda bagaimana sikap guru terhadap anak retardasi mental ketika sulit untuk ditangani?

Daftar Pertanyaan (Murid):

1. Bagaimana perasaan adik ketika belajar bersama bapak dan ibu guru?
2. Bagaimana sikap bapak dan ibu guru ketika adik dan teman-teman adik bandel?

LAMPIRAN II

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Nama : Rahayu, S. Pd

Umur : 53 tahun

Alamat : Karang Gawang Rt16/1, Sendang Guwo

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SEMARANG". Yang diteliti oleh:

Nama : Irni Lutfiyatul Adibah

NIM : 1804046028

Alamat : Jl. Karangmoncol II Rt03/Rw04, Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, 52461.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RESPONDEN



(Rahayu S. Pd)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Nama : Dewi Kurniati, S. Pd

Umur : 24 tahun

Alamat : Jl. Pucang Santoso Timur, Mranggen, Demak

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SEMARANG". Yang diteliti oleh:

Nama : Irni Lutfiyatul Adibah

NIM : 1804046028

Alamat : Jl. Karangmoncol II Rt03/Rw04, Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, 52461.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RESPONDEN



(Dewi Kurniati S. Pd)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Nama : Ambarwati Peminda Ratih, S. Pd

Umur : 55 tahun

Alamat : Puri Dinar Asri L17, Rt02, Semarang

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SEMARANG". Yang diteliti oleh:

Nama : Irni Lutfiyatul Adibah

NIM : 1804046028

Alamat : Jl. Karangmoncol II Rt03/Rw04, Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, 52461.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RESPONDEN



(Ambarwati Peminda Ratih, S. Pd)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Nama : Aswin Fatoni, S. Pd

Umur : 40 tahun

Alamat : Jl. Sambiroto Raya No. 45A, Tembalang, Semarang

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SEMARANG". Yang diteliti oleh:

Nama : Irni Lutfiyatul Adibah

NIM : 1804046028

Alamat : Jl. Karangmoncol II Rt03/Rw04, Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, 52461.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RESPONDEN



(Aswin Fatoni, S. Pd)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Nama : Bagus Ari Bowo, S. Pd

Umur : 45 tahun

Alamat : Graha Mulya Asri II/99, Rt08/Rw02, Sendangmulyo, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SEMARANG". Yang diteliti oleh:

Nama : Irni Lutfiyatul Adibah

NIM : 1804046028

Alamat : Jl. Karangmoncol II Rt03/Rw04, Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, 52461.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RESPONDEN



(Bagus Ari Bowo, S. Pd)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Nama : Ajeng Dewayanti M, S. Pd

Umur : 31 tahun

Alamat : Sri Rejeki Utara, RtVIII/9

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul "PEMAHAMAN KONSEP SABAR DALAM MENDIDIK ANAK RETARDASI MENTAL PADA GURU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI SEMARANG". Yang diteliti oleh:

Nama : Irni Lutfiyatul Adibah

NIM : 1804046028

Alamat : Jl. Karangmoncol II Rt03/Rw04, Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, 52461.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

RESPONDEN



(Ajeng Dewayanti M, S. Pd)

LAMPIRAN III

PROFIL SLB NEGERI SEMARANG

IDENTITAS SEKOLAH/LEMBAGA

1. Nama sekolah / lembaga : SLB NEGERI SEMARANG
2. Status sekolah :
 - a. Negeri atau swasta : NEGERI
 - b. Satap atau mandiri : SATU ATAP
3. Akreditasi sekolah : Terakreditasi A
4. Ketunaan : A / B / C / C1 / D / G / Autis
5. Standar iso/belum : sudah standar ISO 9001 : 2008
6. Tahun berdiri : 2005
7. Legalitas operasional
 - a. SK Gubernur/Dinas Provinsi : *SK Gub Jateng No. 420.8/72/2004*
 - b. Akta Notaris Lembaga : -
8. Ijin operasional : *SK Gub Jateng No. 420.8/72/2004*
9. Kepala sekolah/lembaga :
 - a. Nama : Sri Sugiarti, S.Pd
 - b. Satu atap/Mandiri : SATU ATAP
10. NPWP sekolah/lembaga : 00.595.835.0-503.000
11. Alamat :
 - a. Jalan : Elang Raya No. 2
 - b. RT/RW : 01/ IV
 - c. Kelurahan : Mangunharjo
 - d. Kecamatan : Tembalang
 - e. Kota : Semarang
 - f. Kode Pos : 50272
12. No telp/hp : 024 76410141
13. Email : eselbens@yahoo.co.id
14. Fax : 024 76744365
15. Website : -

Visi, misi, dan tujuan Sekolah/Lembaga

a. Visi :

Terwujudnya pelayanan anak berkebutuhan khusus yang berbudi luhur, terampil dan mandiri

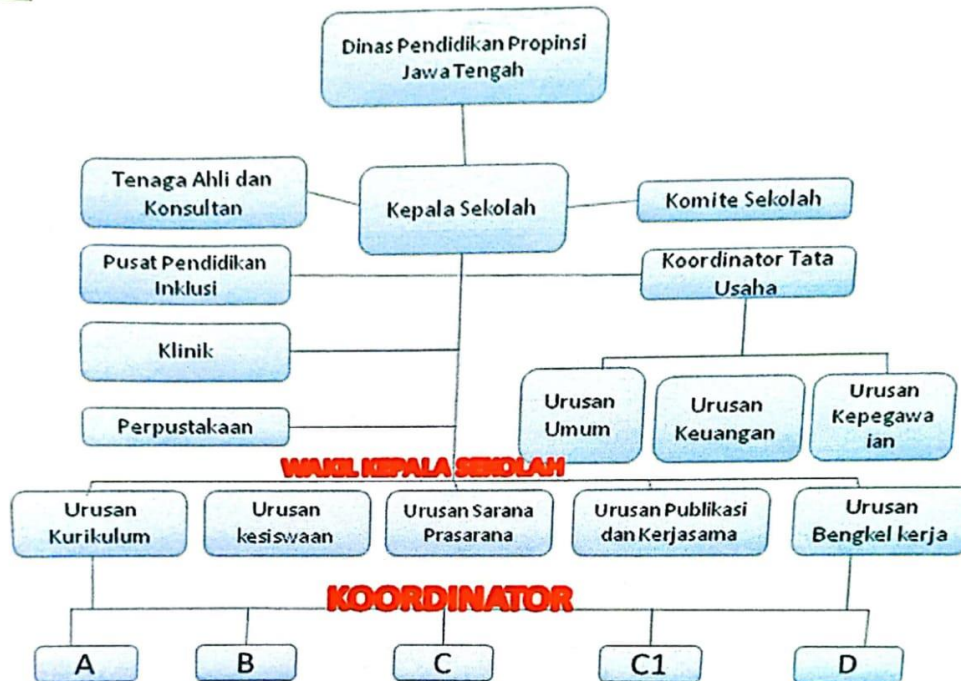
b. Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang secara optimal.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadikan pengetahuan sebagai pintu menguak kegelapan, serta menjadikan ketrampilan sebagai sarana untuk bekal kehidupan.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianutnya sehingga menjadi sumber keimanan agar dapat bijaksana dan bersahaja dalam bersikap dan bertindak.
4. Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa agar timbul semangat persatuan.

c. Tujuan :

Mengentaskan anak berkebutuhan khusus dengan memberi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus yang menjadi manusia beriman dan bertakwa mampu hidup mandiri ditengah masyarakat.

Struktur organisasi sekolah/lembaga



KETERANGAN:

WAKA SEKOLAH Ur. Kurikulum : Marlina Safitriyani, S.Pd
 WAKA SEKOLAH Ur. Kesiswaan : Siti Anisah, S.Pd
 WAKA SEKOLAH Ur. Sarana prasarana : Edi Joko Harjanto, S.Pd
 WAKA SEKOLAH Ur. Publikasi, Pengembangan dan Kerjasama (Humas) : Aris Wibowo, S.Pd
 WAKA SEKOLAH Ur. Bengkel Kerja / Ketrampilan : Ruwi Suharyono, S.Pd

Koordinator Ketunaan:
 Koordinator Tunanetra (A) : Siti Fadhilah, S.Pd.
 Koordinator Tunarungu (B) : Anik Mardiyatun, S.Pd.
 Koordinator Tunagrahita (C) : Mangesti Astanningayu, S.Pd.
 Koordinator Tunadaksa (D) : Yani Saptiani, S.Pd.

Untuk Tata usaha sampai detik ini masih dikerjakan oleh tenaga honorer.

Bangunan SLB Negeri Semarang



Taman literasi SLB Negeri Semarang



Suasana kegiatan belajar di dalam kelas bagi anak retardasi mental





DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Irni Lutfiyatul Adibah
NIM : 1804046028
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/Tasawuf dan
Psikoterapi
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 19 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Karangmoncol II Rt03/Rw04,
Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu,
Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah,
52461

B. Pendidikan Formal

1. TK Masyitoh Lebaksiu Lor (Lulus Tahun 2006)
2. SD Negeri 3 Lebaksiu Lor (Lulus Tahun 2012)
3. SMP Negeri Lebaksiu (Lulus Tahun 2015)
4. SMA Negeri 3 Slawi (Lulus Tahun 2018)
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018

Semarang, 31 Oktober 2022

Penulis



Irni Lutfiyatul Adibah

NIM: 1804046028